



LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY



2015 -
2039

RENCANA INDUK
PENGEMBANGAN (RIP)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH**

**RENCANA INDUK
PENGEMBANGAN
(RIP)**

2015-2039

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL.....	4
KATA PENGANTAR	5
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR TAHUN 2015 TENTANG RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) 2015 - 2039 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH	6
BAB I PENDAHULUAN	8
1.1. Profil UIN Ar-Raniry Banda Aceh	8
1.2. Pengertian dan Tujuan RIP	10
1.3. Landasan Filosofis dan Hukum.....	11
1.4. Dasar Pengembangan.....	13
1.5. Penetapan Ulang Visi dan Misi.....	20
1.6. Evaluasi Diri (<i>Self-Evaluation</i>)	21
1.7. Penyusunan Organization Needs Assessment (ONA)	21
1.8. Penyusunan Sistem Pengelolaan Terpadu.....	21
1.9. Penyusunan Sistem Penjaminan dan SOP.....	22
1.10. Pengembangan Bidang Keuangan Administrasi dan Unit Usaha	23
1.11. Pengembangan Bidang Penjaminan Mutu Akademik.....	23
1.12. Sistem Informasi Penunjang Evaluasi Program Studi (<i>SIP-EvaProdi</i>).	24
BAB II ANALISIS KONDISI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH	28
2.1 Keberadaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Konteks Lokal, Nasional dan Internasional 28	
2.2 Analisis Permasalahan	28
2.2.1 Kondisi Ril UIN Ar-Raniry Banda Aceh	28
2.2.2 Permasalahan Pendidikan	29
2.2.3 Penelitian dan Pengembangan Ilmu.....	30
2.2.4 Pengabdian kepada Masyarakat	31
2.2.5 Sumber Daya Manusia	31
2.2.6 Tata Kelola.....	32
2.2.7 Sarana dan Prasarana	33
2.2.8 Keuangan dan Pendanaan	34
2.2.9 Peran Pemangku Kepentingan	35

BAB III	TUJUAN, SASARAN, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN	37
3.1	Tujuan dan Sasaran Pengembangan.....	37
3.1.1	Pendidikan dan Pengajaran	37
3.1.2	Penelitian dan Pengembangan Ilmu.....	37
3.1.3	Pengabdian kepada Masyarakat	38
3.1.4	Sumber Daya Manusia	38
3.1.5	Tata Kelola Lembaga	38
3.1.6	Sarana dan Prasarana	38
3.1.7	Keuangan dan Pendanaan	39
3.1.8	Peran Pemangku Kepentingan	39
3.2	Strategi Pengembangan.....	39
3.2.1	Strategi Pengembangan bidang Pendidikan dan Pengajaran.....	39
3.2.2	Pengembangan bidang Penelitian dan Pengembangan Ilmu.....	40
3.2.3	Pengembangan bidang Pengabdian pada Masyarakat.....	40
3.2.4	Pengembangan bidang Sumber Daya Manusia	40
3.2.5	Pengembangan bidang Tata Kelola Lembaga dan Teknologi Informasi	41
3.2.6	Pengembangan bidang Sarana dan Prasarana	41
3.2.7	Pengembangan bidang Keuangan dan Pendanaan	41
3.2.8	Pengembangan bidang Perencanaan, Kerjasama, dan Penjaminan Mutu	41
BAB IV	GARIS BESAR RIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH	43
4.2.	Pengembangan Bidang Kemahasiswaan.....	49
4.3.	Pengembangan Bidang Kelembagaan dan Teknologi Informasi	54
4.4.	Pengembangan Bidang Sumber Daya Manusia (<i>Human Resources</i>)	58
4.5.	Pengembangan Bidang Penelitian dan Publikasi	69
4.6.	Pengembangan Bidang Pengabdian pada Masyarakat.....	72
4.7.	Pengembangan Bidang Sarana Prasarana	76
4.8.	Pengembangan bidang Perencanaan dan Kerjasama	77
4.9.	Pengembangan Bidang Penjaminan Mutu Akademik.....	83
BAB V	STRATEGI PENCAPAIAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH	85
5.1	Tonggak-Tonggak Capaian (<i>Milestone</i>)	85
5.1.1	Tonggak Pertama Tahun 2015-2019.....	86
5.1.2	Tonggak Kedua Tahun 2020-2024.....	86
5.1.3	Tonggak Ketiga Tahun 2025-2029	87
5.1.4	Tonggak Keempat tahun 2030-2034.....	87

5.1.5	Tonggak Kelima Tahun, 2034-2039	87
5.2	Strategi Pencapaian Institusional	88
5.2.1	Peningkatan Status Kelembagaan (<i>Formal Recognition</i>)	88
5.2.2	Output dan Serapan Ilmu (<i>Knowledge Management</i>)	90
5.2.3	Sarana Prasarana dan Lingkungan	91
BAB VI MONITORING DAN EVALUASI		97
6.1	Pengawasan Melekat (Waskat)	97
6.2	Pelaporan.....	97
6.3	Rapat Koordinasi	98
BAB VII.....		99
PENUTUP		99

DAFTAR TABEL

TABEL 1 KEUANGAN UIN AR-RANIRY TIGA TAHUN TERAKHIR.....	35
TABEL 2 PROYEKSI JUMLAH DOSEN TETAP TAHUN AKADEMIK 2015 - 2041	62
TABEL 3 PROYEKSI RASIO PERBANDINGAN JUMLAH DOSEN TETAP DAN MAHASISWA.....	62
TABEL 4 PROYEKSI JUMLAH TENAGA ADMINISTRASI MENURUT DISIPLIN ILMU.....	63
TABEL 5 PROYEKSI JUMLAH DOSEN TETAP BERDASARKAN JENJANG JABATAN FUNGSIONAL	65
TABEL 6 PROYEKSI JUMLAH DOSEN TETAP BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN	65
TABEL 7 PROYEKSI JUMLAH TENAGA ADMINISTRASI (PNS) BERDASARKAN GOLONGAN	66
TABEL 8 PROYEKSI PERBANDINGAN RASIO JUMLAH TENAGA ADMINISTRAI DAN DOSEN	66
TABEL 9 RENCANA PENGEMBANGAN TENAGA ADMINISTRASI DAN DOSEN	67
TABEL 10 DATA JURNAL YANG TELAH DIPUBLIKASI DAN YANG AKAN DIPUBLIKASI.....	70
TABEL 11 MILESTONE UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.....	85

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan hidayah Allah SWT., Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2015 – 2039 telah selesai disusun dengan baik. RIP ini disusun bertujuan sebagai petunjuk arah bagi pimpinan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan *civitas academica* dalam rangka pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ke depan, sesuai dengan visi, misi dan tujuannya. RIP ini akan ditindaklanjuti dengan penyusunan Rencana strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) dari masing-masing unit/biro mulai dari tingkat universitas hingga ke tingkat program studi. Di samping itu, RIP ini disusun dalam rangka memenuhi standar akreditasi institusi dari Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Kami mengucapkan apresiasi dan terima kasih yang tinggi kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, kritikan dan harapan mulai dari Wakil Rektor, Para Dekan, Para Wakil Dekan, Para Ketua Program Studi, Kepala Biro AUPK, Kepala Biro AAKK, Kepala Lembaga, Kepala Pusat, Kepala UPT, Civitas Academica, dan stakeholder lainnya.

Khusus terima kasih yang tak terhingga kepada tim penyelaras RIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) yang telah berupaya maksimal menyelesaikan RIP ini dengan baik. Kerja ikhlas dan terukur tim penyelaras menjadikan RIP ini lebih berkualitas.

Sebagai dokumen strategis pengembangan masa depan, tentu dinamisasi internal dan eskternal sangat cepat dan terkadang sulit diamati, karena itu kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan. Terima kasih.

Banda Aceh, Oktober 2015

Rektor,

Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA



**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR 34 TAHUN 2015
TENTANG
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) 2015 - 2039
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh membutuhkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) yang visioner, sistematis, fokus, jelas, terarah, terukur, terkendalikan, dan sesuai dengan dinamika pertumbuhan organisasi sebagai panduan dalam tata kelola universitas secara efisien dan efektif;
- b. bahwa Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN Ar-Raniry Banda Aceh harus sejalan dengan visi, misi, dan tujuan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b di atas, maka RIP perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, sebagaimana perubahan terakhir Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5676
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 tahun 2014, tentang Pelaksanaan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2014 Nomor 16 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 40).

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) 2015 – 2039 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH.
- KESATU** : Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2015-2039 yang tertuang dalam Keputusan ini merupakan panduan rencana strategis Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagaimana tercantum dalam lampiran ini yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA** : Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2015-2039 ini menjadi acuan utama dalam pembuatan dan penerapan Rencana Strategis dan Rencana Operasional Universitas, Fakultas, Pascasarjana, Program Studi, Lembaga, Pusat, dan Unit di lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU.
- KETIGA** : Hal-hal yang belum diatur atau belum cukup diatur dalam keputusan ini, apabila diperlukan maka akan diatur dalam peraturan tersendiri
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 29 Oktober 2015

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH,



ABU WALDI IBRAHIM

Tembusan:

1. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh
2. Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Administrasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
3. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
4. Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
5. Dekan-Dekan Fakultas di dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Biro AUPK UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
8. Kepala Lembaga dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
9. Kepala Pusat dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
10. Kepala Unit dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Profil UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh secara resmi disahkan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Diawal pendiriannya lembaga pendidikan tinggi ini bernama IAIN Ar-Raniry yang dikukuhkan pada tanggal 5 Oktober 1963, sebagai IAIN ketiga setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Syari'ah berdiri pada tahun 1960 yang merupakan fakultas pertama di lingkungan IAIN Ar-Raniry dan kemudian disusul Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962, sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setahu kemudian, yaitu pada tahun 1963 didirikan Fakultas Ushuluddin, sebagai fakultas ketiga yang diamanahkan untuk menyelenggarakan pendidikan di lembaga ini.

Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Afiliasi ini berjalan sekitar enam bulan. Tepat pada tanggal 5 Oktober 1963 IAIN

Ar-Raniry Banda Aceh resmi berdiri sendiri dengan tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin. Kemudian, dalam perkembangannya, IAIN Ar-Raniry dilengkapi dengan dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah (1968) dan Fakultas Adab (1983).

UIN dalam istilah Arab "*Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah*," merupakan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mengelola berbagai disiplin bidang studi dasar, yaitu bidang studi agama Islam dengan sejumlah cabang dan sub-cabang keilmun umum lain. Sebelum menjadi UIN, lembaga ini hanya mengembangkan program studi ilmu-ilmu agama sehingga relatif terbatas merespon perkembangan dinamika masyarakat. Perubahan status menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2013 menjadi momentum bukan hanya transformasi kelembagaan tetapi menjadi entri poin transformasi keilmuan sektoral ke universal sehingga kompleksitas modernitas kehidupan masyarakat dapat diresponse dengan cepat, tepat, dan komprehensif.

Dari segi administrasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh berada di bawah Kementerian Agama RI, yang pengawasan dan pelaksanaannya diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam. Akan tetapi pada standar mutu tridharma perguruan tinggi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sebutan Ar-Raniry dinisbahkan kepada nama belakang seorang ulama besar dan mufti Kerajaan Aceh Darussalam yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (1637-1641), yaitu Syeikh Nuruddin Ar-Raniry, yang berasal dari Raniry (sekarang Rander) di India. Ulama ini telah memberikan sumbangan pemikiran besar terhadap perkembangan Islam di Nusantara pada umumnya dan Aceh pada khususnya.

Sejak berdiri, UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah menunjukkan peran yang strategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Dengan misi dan melalui alumninya yang telah merata di hampir seluruh instansi pemerintah dan swasta, tidaklah berlebihan untuk disebutkan bahwa lembaga ini telah berada dan menjadi “jantung hati masyarakat Aceh.”

Dalam perkembangannya, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, telah membuka sejumlah Program Studi Strata I dan Diploma II dan III yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di samping itu telah dibuka Program Pascasarjana (S-2) pada tahun 1989 dan Program Doktor (S-3) pada tahun 2002. Dengan program studi yang ada, diharapkan lembaga ini akan melahirkan para pendidik, pemikir, dan pakar yang profesional dalam bidangnya yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman.

Pada tahun 2014 UIN Ar-Raniry Banda Aceh membuka empat fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan demikian UIN Ar-Raniry Banda Aceh saat ini memiliki Sembilan (9) Fakultas dengan empat puluh tiga (43) Prodi. Jumlah alumni UIN Ar-Raniry Banda Aceh sejak berdiri sampai dengan saat ini tahun 2016 telah mencapai 28.504 orang. Para alumni tersebar hampir di seluruh Nusantara dan sebagiannya di luar negeri serta menduduki berbagai posisi strategis dalam kehidupan masyarakat baik sebagai guru, dosen, dai, Aparatur Sipil Negara, cendekiawan, jurnalis, TNI, POLRI, anggota DPR, anggota DPRA, anggota DPRK, dan profesi lain.

Kehadiran UIN Ar-Raniry Banda Aceh di tengah-tengah masyarakat merupakan hal yang cukup strategis, mengingat masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, untuk peningkatan kualitas sosial manusia menuju upaya ideal terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*). Dalam konteks ini UIN Ar-Raniry Banda Aceh dituntut untuk menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni dengan tujuan 1) melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan atau vokasi yang kompetitif, berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia, 2) mengembangkan tradisi riset yang multidisipliner dan integratif berbasis Syariat Islam, dan 3) mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu, dan beramal.

1.2. Pengertian dan Tujuan RIP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) merupakan rencana yang terprogram dan berkesinambungan. Oleh karena itu, RIP tidak dapat lepas dari semangat dasar yang menjiwai pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan demikian, RIP tidak dapat dilepaskan dari visi, misi, tujuan, pola ilmiah pokok yang menjadi ciri khasnya, dasar kebijakan yang digunakan dalam penyusunan RIP itu sendiri.

Adapun tujuan penyusunan RIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran tentang prospek pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada periode 2015-2039.
- b. Memberikan arah kebijakan pengembangan SDM UIN Ar-Raniry Banda Aceh melalui Tridharma Perguruan Tinggi di masa yang akan datang.
- c. Memberikan panduan kepada pimpinan dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program yang ditetapkan.
- d. Memberikan pedoman kepada pimpinan tentang skala prioritas program pengembangan.
- e. Menjadi pedoman penentuan prioritas dalam penggunaan sumberdaya organisasi.
- f. Menentukan *standards of excellence* (sebagai kriteria keberhasilan).
- g. Mengatasi perubahan yang begitu cepat dan ketidakpastian kondisi lingkungan.

- h. Memberikan basis yang objektif dalam pengendalian dan evaluasi hasil program dan kegiatan organisasi.

1.3. Landasan Filosofis dan Hukum

RIP disusun dalam rangka mewujudkan tujuan besar UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yakni: (1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan berbagai disiplin ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum; (2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan keterampilan profesional yang bernuansa Islam serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, memperkaya kebudayaan nasional, dan mengambil aktif dalam masyarakat global.

Tujuan tersebut di atas merupakan pengembangan dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab Dua pasal Pasal 3 di mana Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam dua puluh lima tahun mendatang selain harus memperhatikan tujuan berdirinya UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan di atas, secara spesifik berorientasi untuk menghasilkan para sarjana yang menguasai ilmu-ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang dan mampu mengintegrasikan pada dinamika kebutuhan masyarakat luas. Rencana pengembangan ini secara operasional teknis berorientasi pada hasil kekuatan, kelemahan, tantangan, peluang dan pokok-pokok permasalahan yang harus diselesaikan segera dan secara berkelanjutan (*continuous development*). Kesemuanya itu dirangkum dalam wujud upaya pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan sistematika sebagai berikut:

- a. Hakikat, landasan dan arah pengembangan.
- b. Kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang dalam pengembangan.
- c. Tujuan, sasaran dan strategi pengembangan.
- d. Program dan pelaksanaan pengembangan.
- e. Monitoring dan evaluasi kegiatan.

Dengan sistematika pengembangan tersebut, maka landasan pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di masa datang tetap meliputi landasan theologis dan landasan ideologis-yuridis. Landasan theologis yang dimaksud adalah ajaran Islam yang menjadi pedoman dan motivasi bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam melaksanakan misi dan mewujudkan visinya. Motivasi tersebut memberikan dorongan kepada manusia untuk meningkatkan kualitas hidup melalui proses belajar, banyak membaca, mendalami ajaran agama, mengamati dan meneliti fenomena alam serta mengantisipasi kebutuhan dan perkembangan hidup manusia.

Adapun landasan ideologis-yuridis dimaksud adalah ideologi negara Indonesia serta hukum dan peraturan teknis yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai perguruan tinggi negeri. Landasan ideologis-yuridis tersebut meliputi:

- a. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu;
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Akreditasi Program Studi Dan Perguruan Tinggi.
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi.
- i. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 036/U/1993 tentang Gelar dan Sebutan Perguruan Tinggi
- j. Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN.
- k. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1.4. Dasar Pengembangan

Arah pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berdasarkan kepada Dasa Krida Pembangunan dan Pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang meliputi:

a. Peningkatan Mutu Pendidikan

Perubahan status IAIN menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh meniscayakan pengembangan fakultas dan jurusan/program studi sehingga institusi ini dapat menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam berbagai rumpun ilmu. Pengembangan dimaksud dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, mengembangkan fakultas-fakultas yang telah ada dengan cara menambah jurusan/program studi baru yang dipandang dapat dinaungi oleh fakultas-fakultas dimaksud. *Kedua*, mendirikan atau membuka fakultas baru yang dapat menaungi sejumlah jurusan/program studi yang akan dikembangkan sesuai kebutuhan. Melalui dua cara ini, UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara substansinya sudah melakukan metamorfosa diri secara internal sehingga patut dipandang sebagai sebuah universitas. Penambahan fakultas dan jurusan/program studi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat di Aceh dan tuntutan perkembangan global.

b. Pengembangan Bidang Kemahasiswaan

Meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai nilai-nilai keislaman. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu dilakukan *benchmarking* terhadap kajian keislaman dan *inovasi kurikulum* yang kontekstual dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhlak karimah dan memahami nilai keislaman secara holistik.

Di samping bidang akademik yang merupakan tugas pokok universitas, bidang kemahasiswaan juga menjadi bidang garapan yang sudah semestinya mendapatkan perhatian. Jika bidang akademik lebih menekankan kepada aspek-aspek kurikuler, maka bidang kemahasiswaan lebih menekankan aspek-aspek ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler. Untuk menghasilkan lulusan yang ideal dan memiliki keunggulan kompetitif serta mampu berperan dalam pengembangan masyarakatnya, pembinaan mahasiswa tidak cukup hanya melalui program-program perkuliahan yang menekankan pada ‘pengajaran’ sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang beserta kompetensi yang telah dirumuskan. Di luar itu masih diperlukan program-program pembinaan yang justru akan menjadi semacam *hidden curriculum*. Lagi pula, hakekat ‘pendidikan’ adalah pembinaan dan pengembangan watak dan kepribadian, termasuk pula minat, bakat, dan keterampilan dalam rangka peningkatan kualitas pribadi

manusia. Sudah semestinya pendidikan tinggi tidak semata-mata menyentuh aspek intelektual dan vocational mahasiswa selaku peserta didik, namun juga menyentuh aspek emosional dan moral-spiritual sehingga membentuk kepribadian yang integral.

c. Pembinaan Bidang Kelembagaan dan Teknologi Informasi

Seiring dengan transformasi IAIN Ar-Raniry ke UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentunya bukan sekedar perubahan nama saja. Transformasi tersebut harus dibarengi dengan berbagai perubahan dan peningkatan dalam berbagai aspeknya. Di antara upaya penting yang harus dilakukan adalah Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Manajemen dan Tata Kelola Perguruan Tinggi, serta Infrastruktur berbasis Teknologi Informasi. Dengan demikian diharapkan perubahan status ini tidak hanya pada perubahan nama saja, tetapi lebih kepada substansi, baik pada tataran teoritis maupun praktis. Intinya, lembaga Pendidikan yang merupakan salah satu “*Jantung Hatee Rakyat Aceh*” ini harus bisa menjadi penggerak perubahan “*the Agent of Change*” peningkatan kualitas pendidikan yang berbasis keislaman di bumi Aceh, Darussalam. Sebagai bentuk kontribusi dalam menyahuti era transformasi tersebut, UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga melakukan pengembangan beberapa hal terkait sistem manajemen informasi kampus berbasis IT.

Sistem Manajemen Informasi IT atau sering juga disebut *Cyber* adalah sistem manajemen informasi berbasis elektronik yang dapat mengintegrasikan seluruh kegiatan di sebuah kampus. Penerapan sistem *Cyber* kampus dewasa ini sudah menjadi tuntutan bagi kampus-kampus di era global. Dengan demikian, sistem manajemen informasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry dapat didefinisikan sebagai sistem manajemen informasi berbasis elektronik terintegrasi secara online yang dapat menghubungkan seluruh kegiatan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mulai dari kegiatan administratif, akademis, bisnis, dan kegiatan *networking* lainnya. Hal ini sangat penting agar dapat mengefektifkan dan mengfisiensikan seluruh kegiatan kampus, baik dalam hal pendataan, pengelolaan, pelaporan dan penyebaran informasi tentang UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penerapan sistem kampus terintegrasi tidak hanya dipahami sebagai sebuah *trend* yang bersifat ikut-ikutan, tetapi harus dijadikan *gate* atau pintu gerbang perubahan dari universitas konvensional menuju universitas global dengan tujuan agar UIN Ar-Raniry Banda Aceh bisa tetap eksis di kancah dunia pendidikan modern ini. Bahkan diharapkan mampu bersaing dengan kampus-kampus lainnya, baik pada taraf nasional maupun internasional di era milenial.

Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya bukan pekerjaan mudah. Semua komponen

kampus, mulai dari pimpinan (*stakeholders*) sampai dengan staf operasional memerlukan perencanaan yang matang dalam berbagai aspeknya, baik terkait sumber daya keuangan maupun sumber daya manusianya. Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data atau ICT Center UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) bidang Layanan Teknologi informasi dan Data untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Secara struktural ICT Center bertanggung jawab kepada Rektor di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Dasar yuridis UPT Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 12 tahun 2014 Pasal 190 tentang tugas utama melaksanakan pengelolaan dan pengembangan sistem informasi manajemen, pengembangan dan pemeliharaan jaringan dan aplikasi, pengelolaan basis data, dan kerjasama.

Visi yang ingin dicapai adalah menjadikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagai kampus modern Islami berbasis teknologi informasi melalui pencapaian misinya dalam hal:

1. Peningkatan Kompetensi Informasi bagi Operator UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Peningkatan Kompetensi IT bagi Dosen dan Karyawan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Pengembangan Kompetensi IT Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Pengembangan Infrastruktur Sistem IT UIN Ar-Raniry Banda Aceh
5. Pengembangan Aplikasi Berbasis Kebutuhan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
6. Pengembangan budaya masyarakat digital di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
7. Peningkatan Kerjasama dalam bidang IT di Tingkat Nasional dan Internasional

d. Pengembangan Bidang Sumber Daya Manusia

1. Peningkatan Penguasaan teknologi informasi SDM (Pimpinan, Dosen dan Tenaga Kependidikan).
2. Peningkatan Disiplin SDM (Pimpinan, Dosen dan Tenaga Kependidikan).
3. Peningkatan kinerja pegawai.
4. Peningkatan kesejahteraan pegawai, dan
5. Pemberlakuan pemberian penghargaan dan sanksi bagi dosen dan karyawan.

e. Pengembangan Bidang Penelitian dan Publikasi

Penelitian merupakan salah satu tugas pokok perguruan tinggi. Selain memiliki arti penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, juga merupakan salah satu dari unsur Tridharma Perguruan Tinggi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh sangat *concern* terhadap kegiatan penelitian terutama dalam rangka mengembangkan paradigma integrasi dan interkoneksi keilmuan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

Kegiatan penelitian di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan penelitian dan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain di bidang penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan oleh tenaga peneliti, dosen, mahasiswa atau tenaga administrasi. Dari sejak dulu, UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah melakukan penelitian bekerjasama dengan Pemerintah Daerah (Pemda), Lembaga yang bergerak di bidang penelitian, inventarisasi, pembinaan, dan pengembangan Kebudayaan. Objek penelitian ini adalah Khasanah Budaya Aceh. Aceh menyimpan berbagai khasanah budaya, antara lain berupa manuskrip-manuskrip lama yang jumlahnya ratusan dan sebagian besar naskah lama itu mengandung unsur keislaman dalam berbagai aspeknya. Karya sastra tersebut masih jarang diteliti, sehingga belum banyak dikenal dan diketahui isi kandungan atau pesan-pesan yang ada di dalamnya.

Penelitian terhadap naskah-naskah ini dilakukan melalui program Penelitian Unggulan. Penelitiannya dilakukan secara meluas, dengan penggalian makna secara mendalam, dan dalam jangka waktu yang panjang (berkelanjutan) karena banyaknya objek yang perlu digarap. Penelitian ini dapat dibiayai melalui dana bantuan Kementerian Agama yang pengelolaannya secara administratif melalui UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

f. Pengembangan Bidang Pengabdian Masyarakat

Peningkatan intensitas pengabdian kepada masyarakat dan jalinan kerjasama dengan berbagai pihak. Peningkatan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam Pengembangan Pengabdian masyarakat. Peningkatan hubungan kerjasama dengan instansi Pemerintah, Swasta/Pengusaha dalam bidang pengembangan usaha dan bisnis. Melakukan MoU dengan instansi Pemerintah, Swasta/Pengusaha baik dalam maupun luar negeri.

Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, unit organisasi yang memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) sebagai bagian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Program-program pengabdian kepada masyarakat senantiasa diupayakan pengembangannya,

selain agar program-program itu memiliki dampak semakin luas pada seluruh kelompok dan lapisan masyarakat, program-program tersebut lebih mengena kepada permasalahan-permasalahan riil yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan kata lain, program-program pengabdian kepada masyarakat senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan efektivitas dan efisiensinya. Adapun program-program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan kepada Masyarakat

Dalam rangka untuk mendekatkan diri dengan masyarakat, membangun dan mensejahterakan masyarakat serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan juru ceramah, LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga memberikan jasa layanan kepada masyarakat, berupa pengiriman tenaga juru dakwah ke lokasi-lokasi yang secara langsung membutuhkan dan meminta kepada pihak LP2M, baik untuk kegiatan halal bihalal, PHBI (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Pengajian Akbar), pelepasan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), maupun dalam bentuk pelatihan penyelenggaraan perawatan jenazah.

Tenaga juru dakwah yang dikirim adalah para dosen dari berbagai fakultas di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda yang sudah memiliki pengalaman dan professional dalam berdakwah. Hal ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mewarnai citra lembaga UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam pandangan masyarakat. Sejalan dengan misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk ikut serta membangun bangsa lewat bahasa agama, pengetahuan, teknologi dan seni, Pengabdian kepada masyarakat yang diprogramkan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tetap berpegang pada pedoman yang telah dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (DP3M) Depdikbud yang diorientasikan bahwa pengabdian pada masyarakat adalah pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga dan langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan mengembangkan manusia menuju tercapainya manusia yang adil, maju dan sejahtera berdasarkan Pancasila.

Mencermati pedoman tersebut di atas secara ideal fungsi program pengabdian pada masyarakat mencakup:

- mengamalkan ilmu pengetahuan agama Islam
- meningkatkan kaitan antara program UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan kebutuhan masyarakat

- membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan dan melaksanakan pengembangan wilayah terpadu melalui program desa binaan/ desa mitra kerja.

Ada beberapa pertimbangan kebijakan, mengapa masyarakat desa menjadi sasaran pengabdian UIN Ar-Raniry Banda Aceh sehubungan dengan program pengembangan wilayah terpadu/ desa binaan. Salah satu di antaranya sindrom kemiskinan, sindrom ini di kalangan masyarakat desa berdimensi majemuk, sangat kompleks dan saling berkaitan. Kemiskinan yang terdapat di daerah pedesaan memang agak sulit diatasi tanpa melakukan rekonstruksi atau restrukturisasi sistem ekonomi yang sudah berjalan dan mapan. Padahal untuk melakukan "pembenahan tingkat ekonomi" itu sama saja dengan melakukan semacam revolusi dan hal ini sudah pasti merupakan masalah yang serius. Di posisi ini UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam ikut serta memecahkan problema kemiskinan baik di perkotaan maupun di pedesaan. Dari sisi yang lain UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat menjadi salah satu " juru bicara" moral dan spiritual di tengah masyarakat agar kemiskinan sebagai masalah bersama memperoleh perhatian kolektif dalam rangka memperkecil atau mengurangi meluasnya masalah kemiskinan.

Pertimbangan lainnya adalah sindrom keterbelakangan pendidikan terutama pendidikan keagamaan juga kerawanan akhlak. Sindrom ini kerap kali dianggap sebagai konsekuensi dari dua hal yaitu: suatu struktur sosial yang meletakkan kelompok elit tertentu dalam posisi yang dominan dan sangat determinan terhadap proses pengambilan keputusan krusial. Sindrom yang telah melilit sekian lama ini berakibat pada ketidakmampuan masyarakat desa untuk memobilisasi *human and natural resources* yang dimiliki dan untuk beberapa kasus berakibat pada konversi agama. Dalam hal ini, Agama belum banyak diperhitungkan dalam pembangunan masyarakat pedesaan. Belum terungkap bagaimana masyarakat pedesaan merasa terpacu untuk meningkatkan taraf hidupnya karena dorongan agama, bagaimana pengalaman agama serta seberapa jauh agama yang diyakininya mampu menangkal hal hal yang tidak diharapkan. Globalisasi mengakibatkan adanya beberapa kelompok tertentu dapat mengikuti lajunya zaman, di bagian lain ada beberapa kelompok yang tak mampu menyesuaikan, bahkan banyak kelompok yang tertinggal jauh. Akhirnya tidak dapat dihindari lagi terjadinya kesenjangan di mana-mana. Kesenjangan mereka yang kaya dengan yang miskin, yang tua dengan yang muda, yang mengerti agama dengan yang kurang mengerti agama. Akibat dari kesenjangan ini tumbuh dekadensi moral, kenakalan remaja, ketidakpedulian masyarakat tertentu kepada masyarakat yang lain, juga penyakit

masyarakat lainnya yang menjadi penghalang terhadap lajunya pembangunan bangsa Indonesia.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan itu menjadi dasar pemikiran pelaksanaan program pengembangan wilayah terpadu/ Desa Binaan/Desa Mitra Kerja dari Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Ar-Raniry Banda Aceh Aceh. Program Pengembangan Wilayah Terpadu/Desa Mitra Kerja telah melakukan pembinaan desa-desa tertinggal. Program ini diorientasikan pada pembinaan kehidupan beragama, pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pembinaan kehidupan sosial budaya.

2. *Pengembangan Bidang Sarana dan Prasarana*

Sarana dan prasarana UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengalami penambahan seiring perubahan status institusi ini menjadi universitas. Sarana yang dipandang perlu dibangun segera adalah laboratorium untuk Fakultas Sains dan Fakultas Teknik. Beberapa laboratorium yang ada di Fakultas Tarbiyah seperti Laboratorium Kimia, Fisika, Matematika dan Biologi untuk sementara dapat digunakan bersama oleh Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Sains dan Teknologi. Sementara itu, pembangunan Laboratorium Fakultas Sains dan Teknologi agaknya mesti menjadi prioritas. Akan halnya ruang administrasi dan perkuliahan agaknya tidak terlalu mendesak untuk ditambah karena masih memungkinkan untuk memanfaatkan sejumlah ruang perkuliahan yang telah ada.

3. *Pengembangan Perencanaan dan Kerjasama*

Keberhasilan sebuah universitas dapat diukur dari kesuksesannya dalam pengajaran dan penelitian, bukan dalam manajemennya; akan tetapi manajemen yang baik, efektif, efisien, dan berkinerja tinggi, akan dapat menyediakan kondisi yang kondusif dan mendukung bagi aktivitas-aktivitas pengajaran dan penelitian, sehingga dapat berjalan lancar dan efektif. Demikian pula sebaliknya, manajemen yang buruk (tidak efektif, tidak efisien, dan berkinerja rendah) akan dapat menghambat, atau bahkan merusak, atau setidaknya mengurangi kualitas penyelenggaraan aktivitas-aktivitas pengajaran dan penelitian, dan secara umum dapat menimbulkan kemunduran institusi.

Jika bidang akademik, kemahasiswaan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat merupakan bidang kerja utama (*core business*) atau tugas pokok bagi perguruan tinggi, maka bidang manajemen secara luas memiliki kontribusi yang kritis dan positif baik dalam menciptakan kesuksesan institusi maupun mempertahankannya. Dengan kata lain, kesuksesan institusi sangat ditentukan oleh kinerja manajemennya. Mengingat semakin

bertambahnya beban kerja organisasi, semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi, semakin meningkatnya permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan administrasi organisasi, dan semakin tingginya harapan dan tuntutan masyarakat terhadap peran dan fungsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka sangat disadari perlunya pengembangan sistem manajemen yang baru dan penerapan manajemen modern dengan didasarkan pada pola pikir strategis dan analisis SWOT yang valid.

Untuk itu, UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah melakukan program-program pengembangan di bidang manajemen sebagai berikut:

1.5. Penetapan Ulang Visi dan Misi

Sebelum bertransformasi menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, institusi ini telah memiliki visi dan misi serta tujuan (sebagaimana tercantum dalam Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Mengiringi proses transformasi, sudah semestinya dirumuskan ulang visi dan misi serta tujuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh selaras dengan perkembangan paradigma barunya.

Program penetapan/perumusan ulang visi dan misi ini berlangsung dalam waktu yang cukup panjang mulai dari bulan Nopember 2014 dan melewati beberapa tahap pembahasan yang intensif, serta melibatkan seluruh unsur yang terlibat dalam pengelolaan institusi ini. Adapun tahap-tahap kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Workshop '*Redefining Vision and Mission*'
- b. Penyusunan Visi dan Misi Universitas, Fakultas, Pascasarjana, dan Jurusan/Program Studi dan Unit-unit lain
- c. Presentasi dan Pembahasan Visi dan Misi Universitas, Fakultas, Pascasarjana, dan Jurusan/Program Studi dan Unit-unit lain
- d. Pemantapan Rumusan Visi dan Misi Universitas, Fakultas, Pascasarjana, dan Jurusan/Program Studi dan Unit-unit lain
- e. Penerjemahan Visi dan Misi Universitas, Fakultas, Pascasarjana, dan Jurusan/Program Studi dan Unit-unit lain ke dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Sosialisasi Visi dan Misi Universitas, Fakultas, Pascasarjana, dan Jurusan/Program Studi dan Unit-unit lain.

Rangkaian kegiatan di atas telah menghasilkan *Rumusan Visi dan Misi Gabungan (Joint/Shared Vision and Mission)* dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab) yang terhimpun dalam dokumen visi dan misi. Di samping itu, telah diidentifikasi pula nilai-nilai

dan prinsip-prinsip utama (*core values and principles*) yang telah diyakini dan dikembangkan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1.6.Evaluasi Diri (*Self-Evaluation*)

Program ini berlangsung secara simultan dengan program pertama, diawali dengan workshop '*Redefining Vision and Mission*' dan '*Encouraging Institution to the Need for Self-Evaluation*'. Tujuan *Self-Evaluation* adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (*Strength-Weakness-Opportunity-Threat, SWOT*). Dengan kata lain, *self-evaluation* merupakan upaya untuk menganalisis faktor-faktor internal (*Internal Factors Analysis, IFA*) dan menganalisis faktor-faktor eksternal (*External Factors Analysis, EFA*).

Evaluasi Diri merupakan salah satu langkah awal untuk menentukan arah perbaikan serta rencana pentahapan pengembangan suatu institusi. Dari Evaluasi Diri akan dikenali potensi serta permasalahan institusi, sehingga perbaikan atau pengembangan yang akan dilakukan sesuai dengan karakteristik institusi.

1.7.Penyusunan Organization Needs Assessment (ONA)

Berdasarkan pada pemikiran bahwa strategi pencapaian yang telah dicanangkan dalam Rencana Strategis perlu didukung oleh perangkat kelembagaan yang baik atau *good governance*. *Good governance* dicerminkan dari adanya jaminan akan kesehatan organisasi (*organization health*) dalam tata laksana kerja pencapaian visi.

Program ini berlangsung dalam 3 (tiga) tahap, yaitu: (1) Identifikasi kebutuhan, (2) Penetapan organisasi, dan (3) Pengembangan fungsi organisasi. Hasil akhir dari pengembangan fungsi organisasi ini dilanjutkan dengan proses pengelolaan organisasi yang dibahas di dalam lokakarya lanjutannya, (*Managing Organization in Redefined Vision and Mission*).

1.8.Penyusunan Sistem Pengelolaan Terpadu

Manajemen yang terpadu (baik secara horizontal, vertikal, maupun diagonal) merupakan prasyarat utama agar operasi organisasi dan pelayanan kepada mahasiswa ataupun masyarakat luas dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen terpadu di lingkungan perguruan tinggi sesuai dengan tuntutan prinsip operasional Sentralisasi Administrasi dan Desentralisasi Akademik (SADA).

Prinsip manajemen SADA bertitik tolak dari pembagian tugas yang cukup tegas antara pelaksanaan operasional administrasi akademik yang terpusat dan pengembangan substansi akademik di tingkat Program Studi. Dengan manajemen dan administrasi yang terpusat, semua pengelolaan yang menyangkut administrasi akademik dan semua aset menjadi tanggung jawab pengelola di tingkat Universitas. Dalam hal ini, pengelola di tingkat Fakultas dan Prodi dapat dianggap sebagai kepanjangan tangan pengelola di tingkat Universitas untuk kepentingan implementasi. Dengan beban dan tanggung jawab pengelolaan administrasi akademik yang terpusat, maka Program Studi dapat lebih berkonsentrasi pada pengembangan bidang keilmuan masing-masing.

Di satu sisi, pelaksanaan manajemen terpadu dengan prinsip SADA ini akan memberikan keuntungan yang sangat besar karena semua sumber daya (*human resources*, *material resources*, dan *financial resources*) dapat dimobilisasi secara terintegrasi. Dengan demikian, *resource sharing* guna mendapatkan model operasional dan *maintenance* yang efektif dan efisien sangat mungkin untuk diimplementasikan. Di samping itu, jaminan mutu pelayanan (terutama pelaksanaan pendidikan) dapat lebih mudah dicapai karena adanya ‘*Standar Operating Procedure*’ yang dapat diberlakukan secara seragam di seluruh lingkungan Universitas.

Di sisi lain, model manajemen terpadu ini memberikan beban dan tanggung jawab yang jauh lebih besar kepada pengelola di tingkat Universitas, karena sebagian besar pelaksanaan operasional dan pengembangan berada di tangan pengelola tingkat Universitas. Untuk itu, dibutuhkan rencana pengembangan yang menyeluruh dan terpadu, yang mencakup pengembangan sebuah sistem informasi terpadu dan pengembangan sumber daya manusia.

Pengembangan sistem informasi terpadu juga merupakan prasyarat utama agar manajemen terpadu tersebut dapat diterapkan. Sistem informasi terpadu yang dikembangkan dapat mencakup: sistem informasi akademik, sistem informasi aset (gedung, ruang, peralatan lainnya), sistem informasi kepegawaian, sistem informasi akutansi, sistem informasi jaminan mutu, dan sistem informasi perpustakaan, dan sebagainya.

1.9. Penyusunan Sistem Penjaminan dan SOP

Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk (a) menyusun sebuah Pedoman Sistem Audit Internal yang dapat digunakan sebagai acuan pengauditan laporan pertanggungjawaban semua level di UIN Ar-Raniry Banda Aceh atas tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya; (b) menyusun sebuah Pedoman Sistem Audit Internal yang dapat digunakan

sebagai acuan pengujian dan verifikasi resmi atau formal atas kegiatan suatu unit organisasi, sistem, fungsi, atau aspek lain dari kegiatan; (c) sebuah Pedoman Sistem Audit Internal untuk menjamin tujuan, sistem atau fungsi unit organisasi yang ada dapat dicapai secara efektif, efisien dan ekonomis dalam batas kendala biaya dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku; (d) menyusun sebuah Pedoman Sistem Audit Internal yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penilaian keefektifan dan integritas semua sistem pengendalian internal dan pengurangan eksposur kerugian universitas.

Perubahan IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tidak hanya merombak fisik kampus, tetapi juga menata kembali sistem pengelolaan kampus agar lebih efektif, efisien, dan berkinerja tinggi. Oleh karena itu, diperlukan transformasi manajemen perguruan tinggi yang memenuhi tuntutan profesionalisme dan efektivitas dalam pencapaian tujuan.

Salah satu target dalam rangka transformasi manajemen adalah adanya *Standar Operating Procedure (SOP)*. Sebagai sistem kerja, *Standar Operating Procedure* adalah prosedur yang menjamin bahwa pekerjaan yang berulang-ulang atau bersifat rutin dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan memberikan kemudahan dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pekerjaan tersebut.

1.10. Pengembangan Bidang Keuangan Administrasi dan Unit Usaha

- a. Peningkatan sumber dana PNBK serta penumbuhan unit-unit usaha.
- b. Terbentuknya unit-unit pelayanan masyarakat (poliklinik, untuk pengembangan Universitas).
- c. Upaya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang transparan, efektif dan efisien.

1.11. Pengembangan Bidang Penjaminan Mutu Akademik

Bidang akademik merupakan salah satu bidang kerja utama (*core business*) bagi perguruan tinggi. Universitas bukan sekumpulan gedung atau bangunan fisik belaka, akan tetapi universitas adalah tempat di mana suatu komunitas ilmiah berkumpul dan berinteraksi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi kepentingan kemanusiaan dan pengembangan peradaban manusia. Oleh karenanya, bidang akademik merupakan jiwa bagi universitas yang mesti senantiasa mendapatkan perhatian dari segenap sivitas akademika. UIN Ar-Raniry Banda Aceh menyadari perlunya pengembangan yang terus-menerus di bidang akademik.

Beberapa upaya pengembangan di bidang akademik ini adalah sebagai berikut:

- a. Reintegrasi Epistemologi Pengembangan Keilmuan.
- b. Penyusunan Desain Keilmuan Integratif-Interkoneksi dan Kerangka Dasar Pengembangan Kurikulum.
- c. Perumusan Prinsip-Prinsip Pengembangan Bidang Akademik.
- d. Penyusunan Pedoman Pengembangan Keilmuan dan Kurikulum.
- e. Penyusunan Kompetensi Lulusan Program Studi.
- f. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi.
- g. Redesign Kurikulum mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- h. Evaluasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan Paradigma Integrasi-Interkoneksi.
- i. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (*RPS*).
- j. Penulisan buku dasar, buku teks dan Modul Bahan Ajar.
- k. Workshop Penyusunan Desain Pembelajaran bagi Dosen.
- l. Studi Banding Pengelolaan Perguruan Tinggi dan Monitoring Peserta *Training Program* dalam dan luar negeri.
- m. Pengembangan Sistem Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (*SPMB*)
- n. Penerimaan Mahasiswa Baru melalui jalur regular dan prestasi
- o. Pengembangan program studi
- p. Wisuda Sarjana, Magister dan Promosi Doktor.
- q. Akreditasi dan Sertifikasi Program Studi

1.12. Sistem Informasi Penunjang Evaluasi Program Studi (*SIP-EvaProdi*).

Kebijakan arah pengembangan perguruan tinggi dewasa ini mengacu pada paradigma baru yang bertumpu pada tiga aspek, yakni, kemandirian (*autonomy*), akuntabilitas (*accountability*), dan jaminan kualitas (*quality assurance*). Kemandirian perguruan tinggi di arahkan kepada pemberian otonomi yang lebih besar, bukan saja dalam pengelolaan (manajemen) tetapi juga dalam perancangan kurikulum, pengembangan program, kebebasan akademik, otonomi keilmuan dan pembinaan semua sumber daya yang ada.

Pengembangan akuntabilitas perguruan tinggi diarahkan pada peningkatan kemampuannya dalam mencapai tujuan seperti yang telah direncanakan, serta memberikan hasil yang maksimal bagi pembangunan bangsa. Karena itu peningkatan akuntabilitas perguruan tinggi diharapkan mampu mendorong setiap komponen yang ada di perguruan tinggi untuk memaksimalkan pembangunan dan pengelolaan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga memberikan hasil seperti yang diharapkan.

Adapun aspek jaminan kualitas perguruan tinggi diarahkan pada peningkatan relevansi yang lebih tegas antara *output* yang dihasilkannya dengan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu perguruan tinggi harus selalu berupaya secara kreatif memenuhi berbagai kriteria kualitas yang sesuai dengan standar agar output yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan untuk dunia kerja maupun pengembangan dan pemberdayaan anggota masyarakat.

Selanjutnya, pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan mandat yang lebih luas juga didasarkan atas fenomena yang berkembang dewasa ini serta prediksi masa depan dunia pendidikan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut;

Pertama, adanya fenomena tuntutan dan harapan masyarakat (*social expectation*) yang cukup besar terhadap lembaga pendidikan tinggi yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dengan ilmu-ilmu agama. Hal ini tercermin dari harapan masyarakat terhadap sarjana muslim yang intelektual dan profesional dalam bidang keislaman dan keilmuan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia global.

Kedua, adanya tuntutan para pengguna jasa (*user* dan *stakeholders*) akan variasi program studi yang ditawarkan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tidak hanya studi dalam ilmu keagamaan, tetapi juga ilmu alam, ilmu sosial dan humaniora. Pengelompokan disiplin ilmu dalam Ilmu Agama, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan lain-lain di SLTA, baik SMU maupun MAN dan bahkan beberapa madrasah di kalangan Pondok Pesantren, menuntut UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk menyiapkan jurusan/program studi yang bervariasi pula. Dengan cara ini diharapkan UIN dapat menawarkan "produk" yang sesuai dan selaras dengan permintaan pasar (*marketable*).

Ketiga, adanya fenomena makin bertambahnya pengangguran intelektual (para lulusan perguruan tinggi) dari tahun ke tahun, yang pada gilirannya muncul berbagai kritikan masyarakat yang mempertanyakan kredibilitas lembaga perguruan tinggi di tanah air. Masyarakat Indonesia dewasa ini masih menyangsikan kemampuan perguruan tinggi dalam negeri untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas berpikir handal, kepribadian mandiri, kreatif, inovatif, demokratis dan sarat nilai budaya. Dengan kata lain perguruan tinggi di Indonesia belum mampu melahirkan lulusan yang siap menghadapi persaingan global terutama dalam memasuki bursa kerja dan "siap pakai". Sementara itu, berbagai perguruan tinggi manca negara mulai ramai membuka cabang di tanah air, yang mengandalkan profesionalismenya. Keberadaan cabang perguruan tinggi asing akan meningkatkan iklim persaingan di kalangan perguruan tinggi nasional. Kondisi ini bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh jelas merupakan suatu tantangan untuk membenahi diri dalam rangka

membangun *distinctiveness* (kekhasan) dengan mengembangkan berbagai fakultas dengan jurusan/program studi unggulan yang diminati masyarakat.

Keempat, adanya tuntutan dalam era reformasi yang memberi peluang otonomisasi yang lebih luas pada perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan pengkaderan pemimpin-pemimpin bangsa di masa depan. Terhadap UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam hal ini merupakan momentum yang perlu segera direspon dengan langkah-langkah konkrit ke arah pengembangan dan peningkatan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang sejalan dengan "ruh" reformasi, yaitu pengelolaan perguruan tinggi dengan sistem manajemen yang profesional transparan, mandiri, dan demokratis.

Kelima, UU No. 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh dan UU No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh mengamanatkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan di Aceh adalah pendidikan yang menyeluruh, holistik dan integral dengan landasan Syari'at Islam. Otonomi khusus Aceh dengan Syari'at Islam, memungkinkan integrasi ilmu agama dan ilmu umum pada perguruan tinggi di Aceh, terutama UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang selama ini mengembangkan studi-studi keagamaan (*Islamic studies*). Pengintegrasian ilmu ini diharapkan dapat menciptakan tatanan masyarakat ilmiah yang seimbang dan serasi antara kepentingan duniawi dan ukhrawi.

Pertimbangan rasional di atas merupakan salah satu alasan sehingga terjadi perubahan status dari IAIN Ar-Raniry menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Perubahan ini merupakan keniscayaan dalam pergulatan dan pengembangan ilmu pengetahuan di era modern. Selama ini, UIN Ar-Raniry Banda Aceh memfokuskan diri pada pengembangan satu rumpun/bidang ilmu pengetahuan yaitu ilmu agama Islam. Namun, tuntutan masyarakat yang lebih besar kepada UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk tidak hanya mengembangkan studi keagamaan semata, tetapi juga ikut menyumbangkan kontribusi besar dalam bidang ilmu dan pengetahuan yang lain. Ilmu, moral-etika dan budaya harus tumbuh dan berkembang secara seimbang dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Harapan besar masyarakat kepada UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentu tidak dapat dipenuhi seluruhnya, mengingat secara kelembagaan perguruan tinggi yang bertaraf "institut" hanya mampu melaksanakan proses pembelajaran, riset dan pengabdian masyarakat dalam satu rumpun ilmu tertentu, sedangkan perguruan tinggi yang memiliki taraf "universitas" memiliki kewenangan dan kemampuan yang lebih luas dalam pengembangan ilmu dan pengabdian kepada masyarakat. Universitas memiliki kewenangan dan kemampuan bagi pengembangan sejumlah rumpun ilmu pengetahuan.

Pada sisi lain, perubahan status IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga dimaksudkan untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pandangan dikotomis ilmu selama ini ternyata telah membawa dampak yang tidak produktif bagi pengembangan dunia pendidikan, terutama bagi dunia pendidikan keagamaan (studi Islam). Studi Islam dianggap sebagai studi marginal dan bahkan pada taraf tertentu studi Islam dianggap studi yang tidak ilmiah. Akibatnya, regulasi dan kebijakan pendidikan termasuk dalam anggaran pendidikan nasional menjadi sangat diskriminatif terhadap pendidikan keagamaan termasuk perguruan tinggi agama Islam seperti Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

BAB II

ANALISIS KONDISI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

2.1 Keberadaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Konteks Lokal, Nasional dan Internasional

Kehadiran UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi dambaan masyarakat Islam terutama masyarakat Aceh. Keberadaannya di Propinsi Aceh menjadi dwi tunggal dengan Universitas Syiah Kuala yang sudah terlebih dahulu ada di Aceh. UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentu berbeda dengan Universitas Syiah Kuala. Hal ini dikarenakan kekhasan yang dimiliki oleh UIN tidak dimiliki oleh kampus lain, yaitu dalam upaya pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum. Sebagai salah satu UIN di Indonesia, UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan perguruan tinggi yang membawa harapan besar bagi perkembangan Aceh ke depan.

2.2 Analisis Permasalahan

Upaya peningkatan mutu institusi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara rutin melakukan evaluasi kinerja dengan cara menganalisis terhadap permasalahan yang dihadapi oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sehingga diketahui langkah-langkah yang perlu ditempuh oleh lembaga ini untuk pengembangan diri. Analisis permasalahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dilakukan dengan merujuk kepada beberapa standar yang berlaku secara umum, di antaranya mendapatkan rekomendasi eksternal, seperti Dikti, akreditasi BAN-PT, ISO, EPSBED, asosiasi program studi, masyarakat (orang tua, alumni *stakeholder*, industri, pemerintah) dan juga internal, seperti Audit Mutu Internal (AMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan hasil rapat pimpinan, rapat unit dan bagian, penilaian kinerja karyawan dan dosen (DP3), penilaian yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) seperti penilaian kinerja dosen dan penilaian kepuasan mahasiswa.

2.2.1 Kondisi Ril UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Perubahan status kelembagaan memungkinkan UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengembangkan fakultas dan juga program studi umum, sehingga fakultas dan program studi keagamaan yang sudah lama menjadi ciri khas IAIN selama ini akan mampu bersinerji dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia. Penggabungan fakultas dan prodi keagamaan dengan yang umum akan memberi warna tersendiri kepada pohon keilmuan di

UIN, yang tidak didapatkan di perguruan tinggi lainnya, seperti perguruan tinggi yang selama ini fokus kepada ilmu terapan, sosial, dan teknologi saja.

Perubahan status UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga memberikan otonomi kepada perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum serta kemungkinan revisi kurikulum secara nasional, sehingga dapat merespon pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kebutuhan dan pengembangan masyarakat, dan pembangunan nasional.

Kemudian, status UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai sebuah universitas Islam satu-satunya di Aceh telah memungkinkan terbukanya peluang untuk mengembangkan kelembagaan untuk dapat mewujudkan lembaga pendidikan tinggi yang lebih maju, berkualitas, mendapat pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat. UIN Ar-Raniry Banda Aceh saat ini sudah menjalin hubungan dengan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta, telah memberikan arti tersendiri bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, karena masalah sarana dan prasarana dan mitranya, termasuk memanfaatkan tenaga dosen, sepanjang tidak menyalahi aturan yang berlaku. Di samping itu, yang berhubungan dengan sumber bacaan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh sudah mampu menyediakan jaringan informasi kepastakaan, sumber-sumber pengadaan buku, jurnal dalam dan luar negeri, serta adanya peluang kerjasama dengan instansi lain, termasuk di dalamnya memanfaatkan *interlibrary loan* dengan perguruan tinggi di luar UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2.2.2 Permasalahan Pendidikan

Kurikulum UIN belum mampu merespon dengan baik perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang secara cepat yang diiringi dengan kebutuhan hajat hidup masyarakat yang kian maju. Hal tersebut dapat dilihat melalui kenyataan hari ini bahwa lulusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh belum semuanya dapat terserap oleh kebutuhan tenaga kerja, khususnya yang berkaitan tentang kebutuhan pengembangan ilmu-ilmu keislaman.

Di sisi lain, proses belajar mengajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh masih menggunakan kaedah normatif sehingga dirasakan kurang mendukung dalam proses pembentukan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Selain itu kurikulum belum menunjukkan kompartemen yang jelas di samping belum terwujudnya keterpaduan antara program S1, S2 dan S3 sehingga sering timbul ketidaksesuaian di antara program.

Selain itu, baik dari segi kualitas dan kuantitas dosen di UIN Ar-Raniry Banda Aceh belum sepenuhnya sesuai dengan komposisi yang disyaratkan, meskipun kenyataannya masih lebih baik jika dibandingkan dengan tempat yang lainnya. Sementara, kesempatan untuk mengikuti studi lanjut pada Program Pascasarjana bagi dosen, baik di dalam maupun di luar negeri relatif masih terbatas. Di sisi lain, keterbatasan tenaga pengajar menyangkut kualitas akademik secara mandiri terhalang dengan penguasaan bahasa asing.

Adapun langkah-langkah UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang mesti dilaksanakan dalam mengembangkan bidang pendidikan dan pengajaran yang selama ini dilaksanakan adalah seperti berikut:

- a. Promosi dan marketing terpadu.
- b. Peninjauan dan pengembangan kurikulum berbasis KKNI dalam rangka peningkatan kemampuan lulusan yang mampu berpikir secara mandiri.
- c. Penciptaan suasana akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Akreditasi dan sertifikasi program studi dan institusi.
- e. Peningkatan mutu dan ketrampilan dosen melalui penciptaan suasana akademik di kampus dan juga melalui kesempatan untuk melaksanakan studi lanjutan.
- f. Pengembangan bahan ajar dan perangkat kurikulum, dan
- g. Peningkatan mutu layanan UPT dan Pusat Studi.

2.2.3 Penelitian dan Pengembangan Ilmu

Tenaga peneliti di perguruan tinggi merupakan cerminan dari perguruan tinggi itu sendiri. Tenaga peneliti yang berkualitas akan mengangkat kredibilitas perguruan tinggi tersebut. Rendahnya kualitas hasil penelitian yang ada di UIN Ar-Raniry Banda Aceh menyebabkan kualitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi menurun. Hal ini dikarenakan belum tersedianya tenaga peneliti fungsional. Kelemahan tersebut semakin nyata dengan terbatasnya mitra yang bisa diajak bekerjasama dalam penelitian. Hal ini disebabkan otoritas akademik secara formal selain pandangan dan pendapat masyarakat terhadap lembaga yang hanya memiliki spesialisasi bidang sosial-keagamaan. Masalah ini dikarenakan kurangnya peran institusi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam memberikan motivasi yang konstruktif dan kreatif untuk menyempurnakan dan mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat dan nilai-nilai sosial budaya.

Sedangkan untuk menyelesaikan masalah tersebut, semestinya Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) UIN Ar-Raniry Banda Aceh melaksanakan hal-hal yang berkaitan terhadap permasalahan di atas, seperti:

- a. Pembinaan ketrampilan dosen dan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian masyarakat.
- b. Peningkatan mutu publikasi ilmiah hasil penelitian dan pengabdian laboratorium klinik, biro konsultasi, dan sebagainya.
- c. Peningkatan kualitas dan kuantitas program pengabdian masyarakat bertahap.
- d. Melakukan perencanaan keuangan penelitian multi-years sehingga penelitian yang dilakukan akan berkesinambungan.

2.2.4 Pengabdian kepada Masyarakat

Sivitas akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh masih terkesan lamban dalam menanggapi isu-isu krusial yang terjadi di masyarakat. Akibatnya pengabdian yang dilaksanakan oleh lembaga ini tidak berkembang. Tentu kenyataan ini harus mendapatkan solusi yang tepat, sehingga citra UIN di tengah masyarakat akan tetap positif.

2.2.5 Sumber Daya Manusia

Pengelolaan sumber daya manusia perlu diarahkan pada suatu model yang dapat menarik seluruh potensi sumber daya manusia tersebut bagi kepentingan organisasi atau dengan kata lain pengelolaan sumber daya manusia harus dapat diarahkan pada upaya yang mampu menggali potensi SDM agar dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perusahaan atau organisasi. Pada kenyataannya pula pengelolaan di tingkat mikro, khususnya yang dilakukan oleh lembaga pemerintah (negeri) seringkali terjadi perbedaan dengan yang dilakukan oleh pihak swasta. Ini memberikan indikasi bahwa dalam pengelolaan sumber daya manusia di Indonesia secara ideal belum mempunyai standar yang jelas.

Secara garis besar, masalah pokok yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia yang dihadapi oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah mengembangkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi dinamika perkembangan dunia pendidikan yang cepat. Ini berarti tingkat pendidikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus terus dikejar, serta menciptakan kesempatan kerja yang mencakup pemanfaatan sumber daya manusia secara maksimal sumber daya manusia yang memiliki tingkat produktivitas tinggi.

Perubahan yang cepat di bidang pendidikan akan mengakibatkan pergeseran dari pekerjaan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi struktur pengembangan sumber daya manusia adalah tidak semata-mata bertumpu pada permasalahan yang diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang. Namun harus melihat permasalahan yang belum dapat diatasi sampai saat ini. Sebab, permasalahan yang akan datang mungkin juga merupakan akibat atau akumulasi masalah yang lalu.

Namun demikian, UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah mempertahankan dan mencari format baru untuk mencari jawaban terhadap permasalahan sumber daya manusia dengan melaksanakan hal-hal seperti berikut:

- a. Peningkatan Penguasaan teknologi informasi SDM (Pimpinan, Dosen dan Tenaga Kependidikan).
- b. Peningkatan Disiplin SDM (dosen, dan tenaga kependidikan).
- c. Peningkatan kinerja pegawai.
- d. Peningkatan kesejahteraan pegawai, dan
- e. Pemberlakuan pemberian penghargaan dan sanksi bagi dosen dan karyawan.

Dalam konteks penyiapan SDM tenaga dosen, UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah melakukan pemetaan dan pengembangan terhadap kualifikasi akademik dan profesionalitas tenaga dosen dan tenaga pegawai. Pemetaan dilakukan untuk mengadakan, identifikasi kecukupan, dan penetapan standar kualifikasi SDM. Sementara itu, pengembangan dilakukan untuk menetapkan SDM sesuai kualifikasi akademik dan keterampilan profesional yang dimiliki agar sesuai dengan tuntutan zaman.

Pengembangan yang sudah berjalan selama ini adalah melalui pembinaan, pelatihan, pengembangan profesionalisme, pemberian penghargaan terhadap pegawai yang berprestasi dengan mengusulkan pemberian penghargaan Satyalencana Karya Satya dari Presiden RI, pemilihan pegawai teladan pada setiap peringatan milad (dies natalis) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penghargaan juga telah diberikan oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh kepada anggota Satpam yang berhasil menggagalkan tindak kriminal pencurian di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2.2.6 Tata Kelola

Fungsi kepemimpinan dan manajemen dalam sebuah organisasi sangat penting, begitu juga dengan sebuah perguruan tinggi. Hal ini disebabkan pengelolaan sebuah perguruan tinggi harus dilakukan sangat baik melalui pengembangan kapasitas semua komponen perguruan tinggi. Dalam sebuah lembaga pendidikan terdapat beberapa sumberdaya

pendidikan yang penting yang harus diperhatikan, sehingga usaha untuk pengembangan lembaga tersebut bisa dilakukan secara maksimal.

Sumberdaya pendidikan terdiri dari *man* (manusia), *machine* (alat), *method* (metode) dan juga *marketing* (pemasaran). Untuk menjamin kemajuan sebuah lembaga pendidikan, maka pemangku kebijakan dalam pendidikan betul-betul harus mampu mengembangkan semua sumberdaya ini secara maksimal. Untuk itu, pimpinan perguruan tinggi perlu melahirkan program-program efektif, sehingga semua sumberdaya pendidikan ini bisa diberdayakan.

IAIN Ar-Raniry yang baru melakukan transformasi menjadi sebuah UIN tentu menghadapi berbagai permasalahan di dalam melakukan tata kelola organisasi dengan sabaik-baiknya. Hal ini dikarenakan perubahan status lembaga membawa kepada pemekaran beberapa fakultas, program studi dan juga pusat-pusat akademik lainnya. Pemekaran ini tentu merupakan tantangan bagi semua unsur pimpinan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, baik pimpinan di level prodi, pusat studi, fakultas bahkan pimpinan level rektorat. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa usaha penting yang perlu dikembangkan ke depan, sehingga tata kelola lembaga bisa dilakukan dengan efektif.

2.2.7 Sarana dan Prasarana

UIN Ar-Raniry Banda Aceh walaupun sudah dikenal di dalam masyarakat, namun masih memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Terbatasnya sarana dan prasarana menyebabkan terbatasnya program kualitas kelembagaan dan ketenagaan, baik tenaga pengajar maupun tenaga administrasi. Selain itu keterbatasan sarana pendidikan yang belum memadai, seperti pengadaan buku-buku di perpustakaan, jurnal, penyelenggaraan penelitian, seminar, *study comparative*, pembinaan kemahasiswaan, pelaksanaan diskusi, ruang dosen dan lain-lain.

Untuk menutupi kekurangan yang ada selama ini, UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah melaksanakan langkah-langkah seperti pengadaan dan peningkatan sarana prasarana yang efektif dan efisien serta peningkatan koordinasi antar kampus.

Setiap unit-unit kerja di UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki berbagai jenis informasi yang saling terkait. Untuk menuju sistem informasi yang terintegrasi, maka telah disusun RIPTI yang berisi rencana induk pengembangan teknologi informasi dan pentahapannya. Dalam pengintegrasiaannya sistem informasi menjadi hal yang sangat penting

untuk mencapai tahap pematangan, namun pemantapan dan pemanfaatan strategi pengintegrasian yang bertujuan untuk peningkatan kualitas layanan publik sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan, hal ini disebabkan terbatasnya sumberdaya manusia yang diperlukan dalam pengembangan fungsi pengelolaan bidang teknologi informasi.

Di samping itu pengintegrasian sistem informasi yang ada saat ini belum memadai sehingga strategi antar muka (*interface*) perlu mengubah sistem yang telah digunakan selama ini. Rencana pengintegrasian ini dapat dijadikan dasar untuk membangun Jaringan Antar Unit Kerja di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pengintegrasian sistem informasi ke dalam satu kesatuan di bawah kendali Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data UIN Ar-Raniry Banda Aceh selama ini dilaksanakan dengan tujuan:

- a. Terselenggaranya sistem informasi dan komunikasi yang mapan.
- b. Terselenggaranya sistem manajemen administrasi yang mantap.
- c. Peningkatan pelayanan yang memuaskan.
- d. Peningkatan penataan struktur organisasi, job deskripsi, mekanisme kerja.
- e. Pengadaan dan peningkatan sistem evaluasi kinerja dosen dan karyawan.
- f. Penataan berbagai peraturan secara bertahap.

2.2.8 Keuangan dan Pendanaan

Perubahan status dari IAIN ke UIN telah memberikan nilai positif bagi institusi secara keseluruhan. UIN Ar-Raniry Banda Aceh saat ini memiliki beberapa program studi umum yang suatu saat akan menjadi *leading* pengembangan keilmuan. Akan tetapi pada saat yang sama dengan perubahan status tersebut peningkatan dan pengelolaan keuangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan semakin berat. Saat ini sumber keuangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari rupiah murni (RM), penerimaan negara bukan pajak (PNBP), dan UKT mahasiswa. Pengelolaan keuangan pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai satker Badan Layanan Umum mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Berikut gambaran umum tentang keuangan dan pendanaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 1 Keuangan UIN Ar-Raniry Tiga Tahun Terakhir

KEUANGAN UIN AR-RANIRY BANDA TIGA TAHUN TERAKHIR			
SUMBER DANA	2013	2014	2015
RM	118.345.239.203	113.794.216.073	132.428.742.978
RM Pendamping	633.559.554		
PNBP BLU	16.696.763.284	21.299.795.043	28.846.985.207
PHLN	690.085.000	60.143.949.775	
Total	136.365.647.041	195.237.960.891	161.275.728.185
Sumber: Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry, 2015			

UIN Ar-Raniry Banda Aceh terus secara berkelanjutan menata keuangan dan pendanaan dengan baik. Hal ini tercermin dalam tiga indikator, (1) *financial viability*; (2) *accountability* dan *transparency*; dan (3) *check and balances*. Penataan ini didukung dengan sistem manajemen berbasis TIK, terintegrasi yang tercermin dalam: (1) perencanaan; (2) pengadaan barang dan jasa; dan (3) monitoring dan evaluasi kinerja keuangan.

2.2.9 Peran Pemangku Kepentingan

Potensi yang dimiliki oleh pemangku kepentingan dari sebuah perguruan tinggi sangat besar. Dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia, suatu perguruan tinggi terutama yang berstatus negeri, dengan menempati posisi di suatu pemerintahan desa, kabupaten/kota, dan provinsi memiliki pemangku kepentingan yang terdiri dari seluruh perangkat pemerintahan mulai dari desa sampai dengan pusat ditambah dengan tokoh masyarakat pada setiap level tersebut. Di samping itu, seluruh civitas akademika, alumni dan orang tua mahasiswa suatu perguruan tinggi juga merupakan pemangku kepentingan dari perguruan tinggi tersebut.

Selama ini, potensi yang ada belum terkelola dengan baik untuk menjadi kekuatan pendukung operasional setiap proses pendidikan dan pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Beberapa faktor menjadi penyebab, yaitu belum terintegrasinya seluruh sistem di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang mampu menyediakan perencanaan rinci dari program pengembangan dari waktu ke waktu yang bisa ditawarkan kepada setiap pemangku kepentingan untuk berperan. Padahal, melalui ketersediaan perencanaan rinci, UIN Ar-Raniry Banda Aceh bisa berkomunikasi dan menjelaskan dengan baik tentang rencana pengembangan pada setiap kesempatan atau forum pertemuan dengan pemangku

kepentingan. Rencana pengembangan juga bisa dikomunikasikan dan dijelaskan dengan cepat dan diyakini sangat efektif melalui *web site* resmi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB III

TUJUAN, SASARAN, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

3.1 Tujuan dan Sasaran Pengembangan

Berdasarkan analisis terhadap sejumlah kelebihan dan kelemahan, serta peluang dan tantangannya, UIN Ar-Raniry Banda Aceh diupayakan pengembangannya pada tahun-tahun mendatang dengan tujuan dan sasaran utama adalah menghasilkan lulusan/alumni yang mempunyai integritas moral keislaman yang tinggi, berkemampuan akademis dan profesional, berwawasan kebangsaan, memiliki kepekaan sosial yang tinggi serta komitmen yang kuat terhadap pemberdayaan umat.

Tujuan dan sasaran utama ini diupayakan pencapaiannya melalui sepuluh bidang pokok (Dasa Krida) pembangunan dan pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sejalan dengan fungsi strategis institusi ini yang mencakup bidang pendidikan; penelitian dan pengembangan ilmu, pengabdian kepada masyarakat, sumber daya manusia, tata kelola, sarana dan prasarana, keuangan dan pendanaan, dan peran pemangku kepentingan. Tujuan dan sasaran pengembangan masing-masing bidang dimaksud akan diuraikan berikut ini.

3.1.1 Pendidikan dan Pengajaran

Pengembangan bidang pendidikan dan pengajaran bertujuan untuk menguatkan sistem pembelajaran pada tingkat perguruan tinggi yang didukung oleh tenaga pengajar berkualitas dan tersedia dalam jumlah yang ideal, menyusun program studi dan kurikulum yang sejalan dengan perluasan kewenangan institusi yang tidak hanya mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga mencakup ilmu-ilmu eksakta, sosial, formal, terapan dan humaniora secara terpadu.

3.1.2 Penelitian dan Pengembangan Ilmu

Pengembangan bidang penelitian dan publikasi bertujuan untuk menguatkan program penelitian yang mengacu pada upaya menemukan konsep, metode dan teori keilmuan baru dalam rumpun ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial, ilmu formal, ilmu terapan dan ilmu humaniora; di samping untuk memperoleh temuan dan jawaban praktis terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat kontemporer, serta berupaya untuk mempublikasi sejumlah karya hasil penelitian melalui buku, website dan jurnal ilmiah bertaraf nasional dan internasional.

3.1.3 Pengabdian kepada Masyarakat

Pengembangan bidang pengabdian pada masyarakat ditujukan untuk menguatkan program pembinaan berbagai elemen masyarakat dengan menerapkan berbagai temuan keilmuan dalam upaya membantu terciptanya kehidupan masyarakat yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berkarya nyata dalam bingkai syariat Islam.

3.1.4 Sumber Daya Manusia

Pengembangan bidang sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas, kapasitas, kemampuan dan kesejahteraan dosen, pustakawan, karyawan dan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh sehingga dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memanfaatkan ketersediaan perangkat teknologi modern dengan mengedepankan pembinaan akhlak dan kepribadian, menumbuhkan budaya ilmiah dan sikap kritis, serta mengembangkan bakat, minat, kepemimpinan, kemandirian dan kewirausahaan dalam menghadapi tantangan zaman.

3.1.5 Tata Kelola Lembaga

Pengembangan bidang tata kelola lembaga dan teknologi informasi untuk mewujudkan dan menguatkan sistem pengelolaan lembaga serta memantapkan struktur kelembagaan di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan, eksakta, sosial formal, terapan dan humaniora yang didukung oleh personel yang berdedikasi dan disiplin serta profesional dalam bidang tugasnya sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal terhadap sivitas akademika.

3.1.6 Sarana dan Prasarana

Pengembangan bidang sarana dan prasarana untuk meningkatkan pengadaan gedung perkuliahan dan perkantoran yang representatif, serta sarana penunjang seperti laboratorium, *micro teaching*, ruang tenaga pengajar, pusat-pusat studi, gedung kemahasiswaan, sarana informasi dan komunikasi, sarana dan gedung olah raga dan kesenian, perumahan pimpinan, pertamanan, transportasi dan berbagai sarana lainnya sesuai dengan kebutuhan.

3.1.7 Keuangan dan Pendanaan

Pengembangan bidang keuangan, administrasi dan unit usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan anggaran belanja UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan memanfaatkan semua unit usaha melalui program dan manajemen yang disiplin, terpadu dan terukur. Sinkronisasi aturan-aturan keuangan dengan aturan akademik.

3.1.8 Peran Pemangku Kepentingan

Pengembangan bidang perencanaan, kerjasama dan penjaminan mutu untuk menyusun rencana pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara komprehensif dan berkesinambungan sehingga jasa layanan yang disediakan benar-benar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa, masyarakat dan *stakeholder* lainnya melalui kerja sama dengan berbagai pihak. Pengenalan strategi *philantrophy* untuk pengembangan kampus, dan diseminasi publikasi melalui *booklet* dan tampilan *multimedia* kepada pemangku kepentingan, dan pemberian penghargaan kepada pihak-pihak yang berkontribusi untuk mendukung operasional pendidikan dan pembelajaran kampus, termasuk gelar seperti doktor *honoris causa* dalam berbagai bidang sesuai wewenang atau mandat yang dimiliki. Pemanfaatan media untuk publikasi hasil penelitian dalam bentuk tulisan populer sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat awam, dialog interaktif melalui media TV dan radio, mimbar ceramah/khutbah jumat perlu terus dilakukan untuk mewujudkan *engagement* kampus dengan pihak luar kampus. Perlu adanya rencana bisnis yang punya kaitan dengan pengembangan bidang akademik seperti Ar-Raniry book store, usaha waralaba, pematenan HaKI, merevitalisasi Ar-Raniry Press, Pusat Studi seperti P3KI, serta menyediakan layanan jasa bagi pengembangan *soft skill* kepada lembaga pemerintah dan swasta.

3.2 Strategi Pengembangan

Pencapaian sasaran-sasaran di atas dilakukan melalui strategi pengembangan masing-masing bidang sebagai berikut:

3.2.1 Strategi Pengembangan bidang Pendidikan dan Pengajaran

UIN Ar-Raniry Banda Aceh melakukan pengembangan pendidikan dan pengajaran melalui strategi yang dimulai dari review kurikulum, pembedaan pola dan sistem pembelajaran antara program S1, S2 dan S3, penambahan jumlah dan peningkatan kualitas tenaga pengajar, pembentukan konsorsium ilmu, penambahan dan

pengembangan program studi, penguatan sistem administrasi akademik, serta pengembangan kegiatan ilmiah baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler. Di samping itu juga melakukan proses penjaminan mutu dengan pendekatan Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi (pelaksanaan), Pengendalian, dan Peningkatan Standar (PPEPP). Hasil Audit Mutu Internal (AMI) dibahas secara mendalam di dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang dilaksanakan secara *annually*.

3.2.2 Pengembangan bidang Penelitian dan Pengembangan Ilmu

Dalam pengembangan penelitian dan keilmuan, dilaksanakan melalui strategi pelaksanaan pelatihan penelitian yang berjenjang untuk para dosen, karyawan dan mahasiswa dalam berbagai bidang keahlian; penyediaan biaya dan program penelitian yang representatif dengan jumlah sivitas akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh; penyeleksian proposal penelitian yang ketat untuk mendapatkan penelitian yang mengacu pada upaya menemukan konsep, metode dan teori keilmuan baru dalam bidang-bidang keagamaan, eksakta, formal, terapan dan humaniora; di samping untuk memperoleh temuan dan jawaban praktis terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat kontemporer; serta berupaya untuk mempublikasi sejumlah karya hasil penelitian melalui buku dan jurnal ilmiah nasional maupun dan internasional.

3.2.3 Pengembangan bidang Pengabdian pada Masyarakat

Pengabdian kepada Masyarakat pada UIN Ar-Raniry menjadi kegiatan yang sangat mendapat harapan tinggi dari masyarakat. Untuk menyahuti keinginan masyarakat dan pemenuhan standar mutu, UIN Ar-Raniry Banda Aceh melakukan melalui strategi pengiriman tenaga siap pakai untuk menggerakkan pembangunan masyarakat dalam bidang fisik dan mental spiritual, menjalin kemitraan dengan lembaga dan ormas sosial kemasyarakatan yang peduli terhadap program pembinaan berbagai elemen masyarakat dengan menerapkan berbagai temuan keilmuan dalam upaya membantu terciptanya kehidupan masyarakat yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berkarya nyata dalam bingkai syariat Islam.

3.2.4 Pengembangan bidang Sumber Daya Manusia

UIN Ar-Raniry Banda Aceh menyadari bahwa kekuatan pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ke depan banyak ditentukan oleh kualitas SDM karena itu pengembangan SDM diberikan perhatian serius. Beberapa strategi ditempuh, yaitu pengadaan *workshop* berjenjang untuk para dosen, pustakawan, dan karyawan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengadakan pelatihan/workshop kepemimpinan, penguatan

lembaga-lembaga kemahasiswaan baik internal maupun eksternal, *training* kepribadian, pendataan bakat/minat/keahlian mahasiswa, serta evaluasi yang berkesinambungan dan keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan peningkatan sumber daya manusia di tingkat nasional, regional dan internasional.

3.2.5 Pengembangan bidang Tata Kelola Lembaga dan Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi sangat cepat dan meliputi semua aspek kehidupan, karena itu UIN Ar-Raniry Banda Aceh menyusun strategi pengembangan yang terkait dengan pengelolaan lembaga dan teknologi informasi melalui strategi pemantapan dan penguatan jiwa *leadership* untuk sivitas akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pemantapan penguasaan teknologi informasi, penyediaan website untuk semua program studi dan satuan kerja sehingga memudahkan akses informasi dan komunikasi.

3.2.6 Pengembangan bidang Sarana dan Prasarana

Ketercukupan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas akademik dan non akademik menjadi sangat penting dan ini UIN Ar-Raniry Banda Aceh melaksanakan melalui strategi pengadaan gedung perkuliahan dan perkantoran yang representatif, serta sarana penunjang seperti laboratorium, *microteaching*, ruang tenaga pengajar, pusat-pusat studi, gedung kemahasiswaan, sarana informasi dan komunikasi, sarana dan gedung olah raga dan kesenian, perumahan pimpinan, pertamanan, transportasi dan berbagai sarana lainnya sesuai dengan kebutuhan.

3.2.7 Pengembangan bidang Keuangan dan Pendanaan

Pemenuhan keuangan dan pendanaan merupakan tantangan tersendiri dalam pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, karena itu mengantisipasi dilakukan strategi di antaranya pendataan asset yang berpotensi memperoleh keuntungan melalui investasi unit usaha berjangka, penyewaan dan keikutsertaan dalam pengelolaan zakat yang produktif.

3.2.8 Pengembangan bidang Perencanaan, Kerjasama, dan Penjaminan Mutu

Kerjasama merupakan suatu keniscayaan pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh karenanya beberapa strategi ditempuh di antaranya menjalin kerja sama dan membuat perjanjian kerjasama (MoU) dengan lembaga-lembaga berskala nasional, regional dan internasional, menyusun kerangka indikator akademik yang mudah dipahami dan diakses oleh semua sivitas akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengupayakan ketersediaan tim kerja internal dan eksternal yang independen dalam rangka

mengevaluasi kinerja akademik dan kelembagaan, mengupayakan keberadaan *reward* dan *punishment* dalam rangka penjaminan dan peningkatan mutu akademik dan kelembagaan serta menyusun strategi rencana pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara komprehensif dan berkesinambungan.

BAB IV

GARIS BESAR RIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Pasca perubahan IAIN menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, banyak aspek yang harus dilakukan pengembangan yang didasarkan kepada strategi yang telah dirumuskan di atas. Ke depannya, program pengembangan dan peningkatan kapasitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang akan dilaksanakan terfokus kepada 10 bidang (dasakrida). Dalam uraian berikut akan mengetengahkan kesepuluh bidang dimaksud secara detail dan sistematis.

4. 1. Peningkatan Mutu Pendidikan (Akademik)

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam kerangka pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ke depan. Hal ini sejalan dengan kedudukan Perguruan Tinggi sebagai salah satu elemen dalam Sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai tanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk menciptakan masyarakat yang maju, sejahtera, mandiri dan berdaya saing tinggi. Untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki daya saing tinggi dalam percaturan nasional dan internasional, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mampu memberikan tawaran solusi terhadap berbagai masalah kemanusiaan dan kebangsaan.

Mencermati kedudukan dan tanggungjawab PTKI tersebut, maka arah pengembangan PTKI ini ke depan harus sejalan dengan pergeseran paradigma dalam melihat kekuatan suatu bangsa yang semula bertumpu pada kekuatan sumber daya alam (SDA) kepada kekuatan yang bertumpu pada sumber daya manusia (SDM). Bangsa yang kuat saat ini bukan lagi bangsa yang hanya mengandalkan kekayaan alamnya, tetapi bangsa yang mampu bersaing dengan bangsa lain yang sarat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui berbagai inovasi yang berbasis pada kemajuan dalam bidang pendidikan. Pergeseran paradigma ini harus direspon dengan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perhatian pada sektor ini dilakukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, unggul dan kompetitif dalam persaingan global.

Berdasarkan tujuan pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam PP 60 Tahun 1999 dan misi Kementerian Agama Republik Indonesia, maka secara konstitusional tujuan Pendidikan Tinggi Islam antara lain:

Pertama, menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan

atau memperkaya khazanah ilmu, teknologi, seni dan atau kebudayaan yang bernafaskan Islam.

Kedua, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam dan atau kebudayaan Islam untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional.

Ketiga, merumuskan, menyebarluaskan dan membumikan filosofi dan nilai-nilai Islam sehingga dapat digunakan oleh masyarakat sebagai parameter perilaku kehidupan, menjadi inspirator dan katalisator pembangunan, serta motivator terciptanya toleransi kehidupan beragama, serta kehidupan yang harmonis antar umat beragama. Peran PTKI di atas sejalan dengan “*World Declaration on Higher Education for the Twenty First Century: Vision and Action*” yang dikeluarkan oleh UNESCO.

Pada sisi lain, keberadaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mempunyai kedudukan dan fungsi penting dalam perkembangan suatu masyarakat. Proses perubahan sosial (*social change*) di masyarakat yang begitu cepat, menuntut agar kedudukan dan fungsi perguruan tinggi itu benar-benar terwujud dalam peran yang nyata. Pada umumnya peran Perguruan Tinggi itu diharapkan tertuang dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu: dharma pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan ilmu, dan pengabdian pada masyarakat. Dengan dharma pendidikan dan pengajaran, Perguruan Tinggi diharapkan melakukan peran pencerdasan masyarakat dan transmisi budaya. Dengan dharma penelitian dan pengembangan ilmu, Perguruan Tinggi diharapkan melahirkan temuan-temuan baru ilmu pengetahuan dan inovasi dalam berbagai bidang keilmuan terutama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan dharma pengabdian pada masyarakat, Perguruan Tinggi diharapkan melakukan pelayanan kepada masyarakat untuk ikut mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat, salah satunya dengan adanya *feedback* yang bisa digali dari penelitian kepada masyarakat.

Salah satu cara untuk mengatasi hal itu adalah mencari bentuk penghargaan nilai keagamaan yang lebih baik dan sehat. Di antara hal yang harus dilakukan oleh PTKI dengan civitas akademiknya adalah:

- a. Memahami dan mengembangkan dimensi Qur’ani yang tidak membatasi Islam hanya pada hal-hal yang bersifat ubudiyah-ritual saja, tetapi harus dipahami dan dijelaskan sebagai faktor pemandu bagi kehidupan manusia (*unfying factor*) dan pengendali setiap kehendak yang dimiliki manusia (*driving integrating motive*).

- b. Memahami dan mengembangkan dimensi sosial Islam untuk menanggulangi masalah kepentingan pribadi yang saling bertentangan dan untuk membangun solidaritas sosial yang tinggi.
- c. Mengubah pola pengajaran agama yang selama ini terkesan monoton dan membosankan yang melahirkan formalisme keagamaan yang kering, sehingga mendapat solusi.
- d. Membuka diri untuk bekerja sama dengan pihak lain dari kalangan manapun dalam semangat persaudaraan.

Beberapa langkah strategis yang perlu dilakukan sebagai upaya sistematis pengembangan bidang keilmuan (akademik) dalam struktur pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ke depan adalah sebagai berikut:

4.1.1. Reformulasi dan Reintegrasi Epistemologi Pengembangan Keilmuan

Perubahan IAIN menjadi UIN menuntut adanya peninjauan terhadap konsep epistemologi keilmuan. Gagasan ke arah itu sudah dimulai sejak 2010 sampai sekarang melalui serangkaian kegiatan ilmiah. Upaya dan gagasan yang ada semakin intensif seiring berubahnya IAIN menjadi UIN. Salah satu konsep yang muncul adalah “**frikatifisasi ilmu**” yang kemudian diadopsi dalam Buku Panduan akademik UIN tahun akademik 2014/2015 dan 2015/2016. Namun demikian, upaya untuk menggali lebih dalam sebuah konsep epistemologi keilmuan UIN akan terus berlangsung, sebagai upaya menemukan “*distinctiveness*” (kekhasan) dari konsep yang sudah ada dengan mengambil sisi keunggulan yang dimiliki oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh sendiri maupun sumber daya yang ada pada daerah.

Upaya awal yang sudah dilakukan bertujuan:

- a. Membangun kembali dasar-dasar kesatuan epistemologi bagi perkembangan keilmuan di UIN Ar-Raniry.
- b. Membangun kesamaan visi tentang epistemologi bagi pengembangan keilmuan berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah.
- c. Merumuskan etika-moral pengembangan IPTEK dan kehidupan sosial berdasarkan spiritualitas Islam sebagai basis keunggulan kompetitif UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- d. Merumuskan paradigma pembelajaran dan agenda aksi bagi pengembangan keilmuan dan kemampuan profesional berbasis kompetensi bagi lulusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4.1.2. Perumusan Prinsip Pengembangan Keilmuan

Tujuh prinsip pengembangan keilmuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yaitu:

- a. Memadukan dan mengembangkan keilmuan berbasis Islam untuk kemajuan peradaban;
- b. Memperkokoh paradigma keilmuan yang mampu memadukan kajian Islam dengan berbagai kajian ilmu pengetahuan yang ada.
- c. Membangun sinergi antara iman, ilmu, dan amal, dengan pembelajaran.
- d. Menjaga keberlanjutan dan mendorong perubahan dalam setiap pengembangan keilmuan;
- e. Membangun pola kemitraan antar pimpinan, dosen, mahasiswa dan pegawai, demi terselenggaranya pendidikan yang harmonis dan dinamis;
- f. Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan andragogi, *active learning* dan *team teaching*; dan
- g. Menyelenggarakan sistem administrasi dan informasi akademik secara terpadu dengan berbasis Teknologi Informasi untuk pelayanan prima.

4.1.3. Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi Program Studi

Pengembangan ini didasari oleh pemikiran bahwa paradigma keilmuan tersendiri yang akan dikembangkan, contoh salah satunya seperti “frikatifisasi” ilmu yang tertuang dalam Buku Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2015/2016 perlu di-*breakdown* ke dalam bentuk rumusan kompetensi yang diharapkan dari lulusan setiap program studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Untuk merumuskan kompetensi program studi tersebut diperlukan suatu wawasan, pemahaman, dan visi bagi para dosen pada umumnya dan para pengelola program studi khususnya tentang *output* yang akan dihasilkan oleh masing-masing program studi.

Untuk terealisasinya pengembangan dan peningkatan kompetensi program studi tersebut perlu dilakukan berbagai langkah konkret yang mendukung ketercapaian pengembangan dan peningkatan kompetensi program studi dimaksud. Di antara langkah konkret yang harus dilakukan adalah:

- a. Diskusi ahli tentang formulasi keilmuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. Seminar tentang kompetensi program studi di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- c. Lokakarya penyusunan kompetensi program studi di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4.1.4. Reformulasi dan Pengembangan Kurikulum

Reformulasi dan pengembangan kurikulum UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan suatu keniscayaan sebagai langkah strategis pengembangan keilmuan yang sinergi dengan tujuh prinsip pengembangan akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan kompetensi program studi. Kurikulum pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, seperti yang diinginkan para pakar dan ahli pendidikan Islam, harus dibangun berdasarkan wahyu ilahiyah dan realitas empirik yang memadai.

Reformulasi dan pengembangan kurikulum diarahkan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki karakter dan jiwa yang utuh. Selain itu, mereka juga punya keterampilan dan keahlian handal yang dibutuhkan untuk hidup dalam kehidupan ini. Dalam konteks kekinian, kurikulum pendidikan Islam diorientasikan secara adaptif dan benar-benar nyata untuk menghadapi persoalan dekadensi moral, kemerosotan spiritual dan rendahnya mutu pengetahuan serta kemampuan (*skill*). Kurikulum pendidikan pada perguruan tinggi Keagamaan Islam memiliki misi untuk menjabarkan pesan Al-Qur'an dan hadits Nabi agar dapat membenahi kualitas hidup manusia ke arah lebih baik. Hal ini merupakan misi kemanusiaan yang sangat mulia dalam rangka membentuk sikap mental lulusan yang berperadaban dan menjunjung tinggi nilai insani.

Kontekstualisasi kurikulum pendidikan pada perguruan tinggi Islam diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap perilaku mahasiswa, terutama pembentukan budi pekerti, kesadaran spiritualitas keagamaan, serta kematangan intelektual dan profesional. Secara keseluruhan mata kuliah yang diajarkan merupakan jabaran dari kurikulum yang hakikatnya tidak ada yang terpisah dari konteks ajaran wahyu. Jika pendidikan pada perguruan tinggi Islam hanya mengajarkan masalah ibadah atau ritual semata, maka akan melahirkan kesalehan pribadi saja, yang tidak berpadu dengan kesalehan sosial. Reformulasi dan pengembangan kurikulum harus dirancang dan bersifat integral antara dimensi kewahyuan, dimensi kealaman dan dimensi sosial kemanusiaan. Melalui integrasi dimensi-dimensi tersebut, kurikulum pendidikan pada perguruan tinggi Islam dimaksudkan untuk memecahkan problematika dalam dunia pendidikan (Islam). Secara filosofis, tingkat kemajuan hidup manusia sangat ditentukan oleh rekayasa pendidikan yang berbasis kurikulum unggul, maju dan integral. Atas dasar itulah kurikulum pendidikan pada perguruan

tinggi Islam tidak boleh mengalami stagnasi inovasi dan memikirkan masa depan yang akan berkembang.

4.1.5. Penguatan Kompetensi Dosen dalam Pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dosen, diperlukan serangkaian program-program penguatan kompetensi dosen dalam pembelajaran.

Secara umum, tujuan dari program ini adalah untuk membekali dosen dengan beberapa keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, mulai dari tahap persiapan materi dan strategi, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi. Dari serangkaian program ini, dosen diharapkan dapat:

- a. membuat rancangan materi dalam bentuk skema yang dikenal dengan Peta Konsep.
- b. merumuskan tujuan pembelajaran (kompetensi yang hendak dicapai) untuk ketiga wilayah pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik).
- c. memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai.
- d. menentukan jenis evaluasi sekaligus merancang instrumen penilaian yang valid dan akurat.

4.1.6. Peningkatan Kapasitas dan Manajemen Pengelolaan Perguruan Tinggi

Peningkatan kapasitas dan manajemen pengelolaan perguruan tinggi dapat dilakukan melalui:

Pertama, setelah proses transformasi IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dituntut penataan kembali seluruh tatanan manajemen universitas. Manajemen yang diterapkan selama ini perlu ditinjau kembali dan dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan pengembangan akademik.

Kedua, agar pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ke depan tidak salah arah, diperlukan informasi yang diperoleh melalui observasi secara langsung ke beberapa perguruan tinggi dalam rangka mencari *benchmark* model pengembangan perguruan tinggi yang handal dan memiliki standar internasional.

Ketiga, berpartisipasi dalam pelatihan manajemen dan tata kelola perguruan tinggi yang diadakan oleh pihak yang berkompeten.

4.1.7. Pengembangan Sistem Informasi Akademik (SIKAD)

Siakad merupakan seperangkat sistem pengelolaan informasi administrasi dan akademik pada universitas yang mencakup portal administrasi, portal akademik prodi, portal dosen, dan portal mahasiswa. Program pengembangan Siakad diarahkan untuk:

- a. Perluasan isi tentang administrasi dosen dan karyawan.
- b. Perluasan isi tentang layanan akademik di prodi seperti pengajuan proposal dan bimbingan penulisan tugas akhir.
- c. Penyesuaian portal akademik prodi terhadap kebutuhan spesifik dari masing-masing prodi.
- d. Perluasan portal dosen agar bisa menginput seluruh kinerja dosen yang bisa digunakan sebagai bukti Beban Kinerja Dosen (BKD) dan memberikan akses untuk para pihak yang berkepentingan dalam hal tersebut.
- e. Perluasan portal mahasiswa agar dapat mengakses perangkat kurikulum seperti bahan ajar/modul, bimbingan akademik, bimbingan skripsi dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).
- f. Pengadaan server dengan daya tampung yang memadai untuk seluruh kegiatan SIKAD.

4.2. Pengembangan Bidang Kemahasiswaan

Di samping bidang akademik yang merupakan tugas pokok institut, bidang kemahasiswaan juga menjadi bidang garapan yang sudah semestinya mendapatkan perhatian. Jika bidang akademik lebih menekankan kepada aspek-aspek kurikuler, maka bidang kemahasiswaan lebih menekankan aspek-aspek ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler. Untuk menghasilkan lulusan yang ideal dan memiliki keunggulan kompetitif serta mampu berperan dalam pengembangan masyarakatnya, pembinaan mahasiswa tidak cukup hanya melalui program-program perkuliahan yang menekankan pada '*pengajaran*' sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang beserta kompetensi yang telah dirumuskan. Akan tetapi masih diperlukan program-program pembinaan yang justru akan menjadi semacam *hidden curriculum*. Lagi pula, hakekat 'pendidikan' adalah pembinaan dan pengembangan watak dan kepribadian, termasuk pula minat, bakat, dan keterampilan dalam rangka peningkatan kualitas pribadi manusia. Sudah semestinya pendidikan tinggi tidak semata-mata menyentuh aspek intelektual dan vokasional mahasiswa selaku peserta didik, namun juga menyentuh aspek emosional dan moral-spiritual sehingga membentuk kepribadian yang integral.

Oleh karena itu, dalam beberapa tahun terakhir ini UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah mencurahkan lebih banyak perhatian di bidang kemahasiswaan. Adapun upaya-upaya pengembangan di bidang kemahasiswaan adalah sebagai berikut:

4.2.1. Peningkatan Kegiatan Sosialisasi Tata Tertib Mahasiswa

Dalam rangka mengoptimalkan upaya membangun citra insan akademis, dan membentuk kepribadian mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai Islami dan kepribadian bangsa Indonesia yang luhur, dengan tanpa bermaksud untuk mengebiri dinamika dan kreativitas mahasiswa, diperlukan pemberlakuan Tata Tertib Mahasiswa.

4.2.2. Penguatan Program Ma'had agar menjadi bagian yang terintegrasi dengan kurikulum;

Program Ma'had pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh saat ini telah berjalan, akan tetapi belum terkoordinasi dan terintegrasi dengan kurikulum yang ada. Arah pengembangan program ma'had ke depan adalah pembekalan intensif untuk tahfizul al-Qur'an serta pembentukan karakter. Keberadaan program ini harus terintegrasi dengan kurikulum mata kuliah komponen universitas.

4.2.3. Penguatan kelembagaan organisasi kemahasiswaan

Lembaga-lembaga Kemahasiswaan (LKM) di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang ada saat ini terdiri dari LKM tingkat universitas dan LKM tingkat fakultas. LKM tingkat universitas meliputi: Senat Mahasiswa universitas (*Sema-U, sebagai lembaga legislatif*), Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (*Dema-U, sebagai lembaga eksekutif*), dan Unit-unit Kegiatan Mahasiswa (UKM, sebagai lembaga kemahasiswaan dalam bidang-bidang khusus yang menjadi wadah pengembangan minat, bakat, keterampilan, penalaran, dan kepribadian). Begitu juga LKM serupa di tingkat fakultas.

4.2.4. Peningkatan sistem pengawasan penyelenggaraan OSPEK;

Demi menciptakan suasana kampus yang lebih **bernuansa ilmiah (akademis) dan islami** serta agar supaya penyelenggaraan Orientasi Pengenalan Kampus (OSPEK) lebih sesuai dengan tujuan utama diselenggarakannya OSPEK - sebagaimana nama kegiatan itu sendiri, Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus-yakni untuk memberikan orientasi awal atau pengenalan bagi mahasiswa baru tentang profil Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh, hal-hal yang berkaitan dengan aspek akademik, dan lembaga-lembaga kemahasiswaan (*LKM*) beserta

kegiatan-kegiatannya, maka sejak setahun terakhir ini telah dilakukan perumusan Pedoman Pelaksanaan OSPEK. Pedoman ini telah diatur dan ditetapkan dengan SK Rektor. Beberapa pembenahan dilakukan terutama dalam struktur kepanitiaan, sistem pengelolaan dan pengawasan, serta susunan materi OSPEK. Dari waktu ke waktu, penyelenggaraan OSPEK akan terus-menerus dievaluasi dan disempurnakan sesuai dengan hakekat, maksud, dan tujuan dari OSPEK itu sendiri.

4.2.5. Perluasan Buku Panduan Akademik Mahasiswa dengan Kiat-Kiat Sukses Belajar di Perguruan Tinggi Berbasis prodi

Buku panduan pengembangan kegiatan kemahasiswaan yang dihadirkan kepada sivitas akademika di UIN Ar-Raniry Banda Aceh ini merupakan rumusan konseptual dan operasional yang digulirkan untuk menjadi bagian penting dari upaya mewujudkan visi dan misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta tujuannya yakni menghasilkan sarjana muslim yang memiliki kemampuan akademis dan profesional serta memiliki integritas moral dan intelektual.

Isi buku panduan ini secara komprehensif dan sistematis meliputi:

- a. Potret Mahasiswa
- b. Pola Pembinaan Mahasiswa Bidang Minat, Bakat dan Keterampilan
- c. Pola Pembinaan Mahasiswa Bidang Penalaran
- d. Pola Pembinaan Mahasiswa Bidang Kepribadian
- e. Pola Pembinaan Mahasiswa Bidang Pengabdian kepada Masyarakat
- f. Kesejahteraan Mahasiswa
- g. Pola Hubungan Organisasi Kemahasiswaan
- h. Penyelenggaraan Kegiatan Kemahasiswaan
- i. Pembiayaan Kegiatan Kemahasiswaan
- j. OSPEK dan Pemilihan raya mahasiswa
- k. Student Center.

Proses penyusunan buku panduan ini melewati beberapa tahap pembahasan yang intensif dan memakan waktu yang relatif lama, melibatkan berbagai unsur yang terkait dengan pengembangan kegiatan kemahasiswaan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh mulai dari lembaga-lembaga kemahasiswaan tingkat institut (Sema-U, Dema-U, dan UKM), lembaga-lembaga kemahasiswaan tingkat fakultas (Sema-F, Dema-F, dan HMP), para pembina UKM,

Kajur/Kaprodi, PD III, Dekan, sampai dengan Pimpinan Rektorat (Rektor, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, dan Kepala Biro). Di samping itu, juga melibatkan beberapa orang pakar dari luar UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang dipandang memiliki perhatian di bidang pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan.

4.2.6. Perbaikan pengelolaan Student Center

Menyadari akan pentingnya pembinaan mahasiswa dan pengembangan kegiatan kemahasiswaan, bidang kemahasiswaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Master Plan dan Grand Design Pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa di antara gedung baru yang dibangun di kampus ini adalah Student Center, gedung tiga lantai menjadi pusat sekretariat bagi lembaga-lembaga kemahasiswaan baik tingkat institut maupun tingkat fakultas bahkan jurusan/program studi.

Dengan bersatunya semua sekretariat lembaga kemahasiswaan tingkat institut, fakultas dan jurusan/program studi dalam satu gedung, diharapkan lembaga-lembaga kemahasiswaan tersebut dapat lebih mudah melakukan koordinasi dan konsolidasi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. Pada masa-masa yang akan datang, diharapkan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan bisa lebih maju, berkembang, dinamis, dan terarah serta menyentuh lebih banyak lapisan mahasiswa sehingga partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan pun semakin meningkat.

4.2.7 Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa (*Beasiswa*)

Sejak lama, banyak lembaga pemberi beasiswa menyediakan beasiswa bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari sumber dana dari pihak pemerintah pusat, Pemerintah daerah, dari lembaga dan perusahaan non pemerintah, seperti: PT Arun, PT PIM, Yayasan Iskandar Muda, Yayasan Malem Putra, Yayasan Supersemar, PT Gudang Garam, PT Djarum Super, PT. SAI, dan lain-lain. Lembaga yang dibentuk oleh pemerintah Aceh yang dulunya bernama Komisi Beasiswa Aceh, yang kemudian berganti nama menjadi LPSPDM (Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia) juga memberikan beberapa skema beasiswa untuk mahasiswa baik untuk mahasiswa S1 maupun S2.

4.2.8 Penghargaan terhadap prestasi mahasiswa

UIN Ar-Raniry Banda Aceh senantiasa memberikan dukungan dan dorongan kepada mahasiswa dan lembaga-lembaga kemahasiswaan untuk senantiasa meningkatkan prestasinya

dalam berbagai kegiatan di tingkat lokal maupun nasional, dan internasional, di samping kegiatan-kegiatan intern yang semakin tahun tampak semakin dinamis.

Di samping prestasi dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan di atas, sejak tahun 2002 UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengadakan Lomba Karya Tulis Ilmiah (*LKTI*) Mahasiswa yang dimuat di media massa, baik yang berupa artikel ilmiah murni, artikel ilmiah populer, resensi buku, cerita pendek, puisi, maupun terjemahan buku. Kepada para pemenang diberikan uang pembinaan.

4.2.9 Pembinaan karir mahasiswa

Pembinaan ini bisa dilakukan melalui penyediaan kantor atau pusat administrasi sebagai tempat pengelolaan kerjasama dengan berbagai pihak penyedia layanan program penukaran mahasiswa, pelatihan kepemimpinan, dan pemberian kesempatan mengikuti program magang kepemimpinan dan *entrepreneurship*.

4.2.10 Pembinaan Alumni

Pembinaan ini bisa dilakukan melalui penyediaan kantor administrasi bagi ikatan alumni dan pelayanan penguatan peran alumni melalui pendaftaran dan pemberian kartu anggota baik secara langsung maupun *online*, pemberian informasi tentang kiprah alumni, dan pemberdayaan potensi alumni termasuk untuk pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dewasa ini dan juga pada masa depan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara konsisten dan berkelanjutan melakukan pembinaan kepada mahasiswa selama masa studinya, akan tetapi juga berupaya untuk melakukan pembinaan kepada alumninya, terutama alumni baru (*fresh graduate*). Pembinaan alumni secara formal menjadi tanggungjawab Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Secara konkrit dan sistematis pembinaan alumni bekerjasama dengan Korp Alumni UIN Ar-Raniry Banda Aceh (*KONIRY*) yang telah terbentuk di seluruh Aceh.

4.2.11 Pembentukan *international office*

Kantor ini dapat disatukan pada kantor unit kegiatan mahasiswa (*student union office*) atau khusus kantor internasional yang menyatu dengan kantor unit pelayanan kemahasiswaan. Melalui kantor ini, mahasiswa internasional bisa difasilitasi melakukan pertemuan mingguan atau bulanan melalui kegiatan pertunjukan budaya (*cultural exposure*), diskusi santai menjelang akhir pekan, mengorganisasikan perjalanan wisata, dan sebagainya.

Kantor internasional juga bisa menjalankan fungsi penghubung dengan kantor imigrasi dan kedutaan negara-negara sahabat untuk perpanjangan visa studi dan kunjungan dan keimigrasian lainnya.

4.2.12. Prestasi Mahasiswa

UIN Ar-Raniry Banda Aceh senantiasa memberikan dukungan dan dorongan kepada mahasiswa dan lembaga-lembaga kemahasiswaan untuk senantiasa meningkatkan prestasinya dalam berbagai kegiatan di tingkat lokal maupun nasional, di samping kegiatan-kegiatan intern yang semakin tahun tampak semakin dinamis. Di samping prestasi dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan di atas, sejak tahun 2002 UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengadakan Lomba Karya Tulis Ilmiah (*LKTI*) Mahasiswa yang dimuat di media massa, baik yang berupa artikel ilmiah murni, artikel ilmiah populer, resensi buku, cerita pendek, puisi, maupun terjemahan buku. Kepada para pemenang diberikan uang pembinaan.

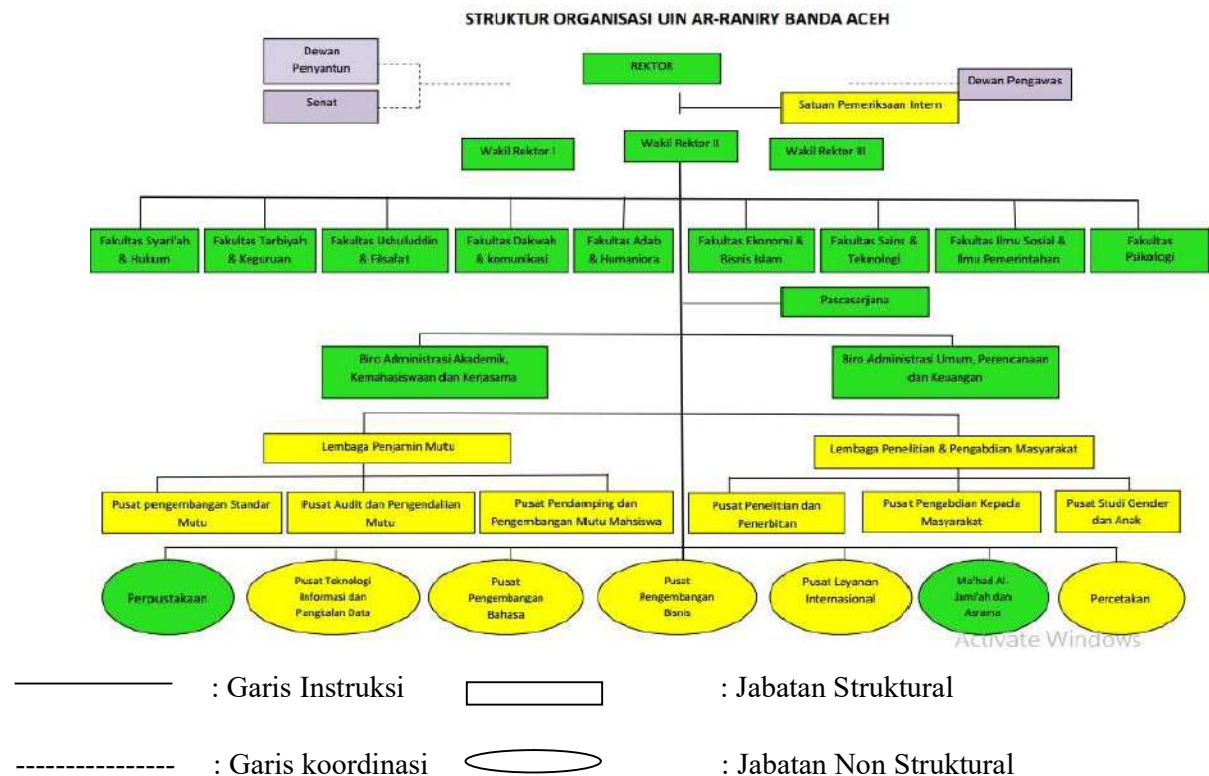
4.2.13. Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa (Beasiswa)

Sejak lama, banyak lembaga pemberi beasiswa menyediakan beasiswa bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari sumber dana dari pihak pemerintah pusat, Pemerintah daerah, dari lembaga dan perusahaan non pemerintah, seperti: PT Arun, PT PIM, Yayasan Iskandar Muda, Yayasan Malem Putra, Yayasan Supersemar, PT Gudang Garam, PT Djarum Super, PT. SAI, dan lain-lain.

4.3. Pengembangan Bidang Kelembagaan dan Teknologi Informasi

Struktur Organisasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang diikuti dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) mengalami perubahan dari bentuk struktur sebelumnya. Pengembangan struktur organisasi terutama pada struktur organisasi induk adalah dengan penambahan Fakultas, Dewan pengawas, Satuan Pemeriksaan Intern, Pusat Pengembangan Usaha dan unit-unit usaha bisnis, sebagaimana terlihat pada bagan berikut.

Bagan 4.1



Dalam pengelolaan suatu institusi pendidikan tinggi, termasuk UIN Ar-Raniry Banda Aceh, teknologi informasi merupakan aset penting dalam kegiatan akademik, juga merupakan elemen vital dalam penentuan rencana, strategi serta kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengelolaan informasi yang baik. Pada kenyataannya pengelolaan informasi secara optimal bukan hal yang mudah dicapai, karena pada umumnya melibatkan sistem yang kompleks di mana sumber data yang ada sangat beragam, lingkup kerja yang terlibat cukup luas, ditambah dengan kurangnya SDM yang mampu menguasai teknologi yang digunakan.

Dengan teknologi informasi yang berkembang saat ini, pengelolaan informasi dapat dilakukan secara lebih optimal dengan bantuan komputer, program-program aplikasi, perangkat komunikasi serta jaringan internet/intranet. Penggunaan teknologi informasi bertujuan mencapai efisiensi dalam berbagai aspek pengelolaan informasi, yang ditunjukkan dengan kecepatan dan ketepatan waktu pemrosesan, serta ketelitian dan kebenaran informasi. Hal ini sangat dibutuhkan dalam administrasi dan manajemen organisasi, termasuk dalam pengelolaan kegiatan akademik. Selain dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi dan manajemen, juga dapat meningkatkan kualitas akademik suatu lembaga

pendidikan tinggi. Di samping itu, perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat di luar universitas harus terus direspon dengan cepat.

Menyadari semua hal di atas, UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah mengambil langkah-langkah penting untuk pengembangan di bidang Teknologi Informasi, baik yang menyangkut *Brainware* (sumberdaya manusia), *Hardware* (perangkat keras), dan *Software* (perangkat lunak), maupun organisasi dan ketatalaksanaannya. Langkah-langkah penting dalam pengembangan bidang Teknologi Informasi tersebut adalah:

4.3.1. Pengembangan *Hardware*

1. Pengembangan Jaringan Fiber Optic (FO) ke seluruh gedung, sehingga memungkinkan sharing data di internal kampus dengan cepat
2. Penyediaan Personal Komputer (PC) untuk Mahasiswa
3. Penyediaan Internet Gratis kepada civitas akademika
4. Penyediaan Ruang Laboratorium dan Pelatihan

4.3.2. Pengembangan *Software* (Perangkat Lunak)

1. Website resmi UIN Ar-Raniry Banda Aceh (<http://ar-raniry.ac.id/>), media publikasi informasi universitas, fakultas, dan prodi yang meliputi:
 - Profil Kampus
 - Berita Kampus
 - Agenda Kampus
 - Pengumuman Kampus
2. Portal pendaftaran mahasiswa baru <http://ar-raniry.ac.id/e-pmbonline/site/login>, yaitu sistem informasi untuk mengelola administrasi calon mahasiswa baru:
 - Mulai dari pendataan data calon mahasiswa baru hingga seleksi kelulusan.
 - Import data kelulusan dari UMPTN/UMPTKIN, undangan nasional dan undangan lokal
 - Registrasi ulang mahasiswa
3. Portal prodi (<http://ar-raniry.ac.id/e-prodi/>), yaitu sistem informasi yang dikelola oleh prodi yang meliputi fasilitas berikut:
 - Data mahasiswa
 - Pengaturan Jadwal Kuliah
 - Organisasi Sistem Penilaian
 - KRS dan KHS

Data Transaksi Mahasiswa (Lulus, Drop Out, Non-Aktif, Konversi/Pindahan, dll)

Email (Media komunikasi prodi dengan dosen,mahasiswa,dan staf akademik)

Transkrip Nilai

Arsip Nilai

4. Portal dosen (<http://ar-raniry.ac.id/e-dosen>), yaitu sistem informasi akademik untuk setiap dosen, yang meliputi:

Data mahasiswa di bawah perwalian dosen/PA

Jadwal Kuliah

Pengisian Nilai

Penyetujuan KRS

Pengecekan KHS

Arsip Nilai

Konsultasi Skripsi

Email (media komunikasi dosen dengan dosen, prodi, mahasiswa, dan akademik)

5. Portal mahasiswa (<http://ar-raniry.ac.id/e-mahasiswa>), yaitu sistem informasi akademik untuk setiap mahasiswa yang meliputi:

Jadwal Kuliah

Pengajuan KRS

Pengecekan Nilai (KHS)

Konsultasi Skripsi

Email (media komunikasi sesama mahasiswa, dosen, prodi dan staf prodi)

6. Pusat e-Jurnal Ar-Raniry berbasis *Open Sources Journal (OJS)* <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/>, meliputi:

Seluruh jurnal yang ada di UIN terintegrasi ke database

Seluruh jurnal di UIN sudah distandarkan berdasarkan format OJS (*Open Journal System*)

Ada tiga jurnal yang sudah terintegrasi ke Portal Pusat Jurnal Kementerian Agama (<http://moraref.org/>)

7. Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi (TI), meliputi

Sistem perpustakaan menggunakan Aplikasi SliMs (*Senayan Library Management System*)

Layanan perpustakaan mandiri melalui MPS (*Multi Purpose Station*) dengan sistem FRID (*Frequency Radio Identification*)

https://www.youtube.com/watch?v=Mf6zm0D_pK4,

Layanan pengembalian koleksi perpustakaan melalui sistem *Book Drop*.

4.4. Pengembangan Bidang Sumber Daya Manusia (*Human Resources*)

Sumber daya manusia (*human resources*) merupakan aset utama bagi sebuah perguruan tinggi. Pentingnya mobilitas sumber daya manusia dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan tinggi merupakan persoalan yang sangat urgen, utamanya yang berkaitan dengan upaya peningkatan pelayanan jasa pendidikan, sesuai dengan pengembangan IAIN ke UIN yang ditunjang dengan penerapan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU). Artinya, penerapan PK-BLU di UIN Ar-Raniry Banda Aceh harus didukung oleh ketersediaan dan upaya pengembangan sumber daya manusia yang memadai baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

Pengembangan sumber daya manusia diarahkan pada upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas. Peningkatan aspek kuantitas dan aspek kualitas perlu dilakukan secara paralel karena kedua aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang integral, bersamaan dengan tuntutan kinerja layanan yang membawa konsekuensi pada kebutuhan penambahan kuantitas sekaligus kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai kualitas SDM yang handal dan profesional diperlukan strategi yang jitu dan tepat, di antaranya:

4.4.1. Penyelenggaraan Seleksi Penerimaan CPNS dan Non PNS

Penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan Non PNS di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, berdasarkan pada kebutuhan akan sumber daya manusia yang senantiasa bertambah baik dari segi jumlah, karena adanya penyusutan yang disebabkan pensiun, maupun dari segi keahliannya seiring dengan perubahan dan perkembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyelenggaraan seleksi penerimaan CPNS di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dilaksanakan setiap tahun sesuai dengan regulasi pengangkatan CPNS secara nasional. Sementara penerimaan pegawai non PNS dapat dilakukan terhadap penambahan SDM dosen dan tenaga kependidikan. Rekrutmen SDM non PNS dilakukan sesuai kebutuhan melalui analisis jabatan yang ditetapkan oleh Rektor.

4.4.2. Pembinaan SDM

Pembinaan SDM diarahkan pada *peningkatan motivasi kerja* para pegawai baik tenaga dosen maupun tenaga administrasi. Dalam rangka pembinaan Tenaga Dosen telah ditetapkan Kode Etik dan Tata Tertib Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kode Etik dan Tata Tertib Dosen ini berfungsi sebagai pedoman dalam berfikir, bersikap, dan bertindak laku bagi dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Adapun untuk pembinaan pegawai administrasi, mengikuti kode etik yang telah disusun oleh Kementerian Agama. Kode Etik Pegawai diperlukan untuk melakukan pembinaan, pengawasan dan peningkatan kinerja pegawai. Walaupun sudah ada Kode Etik dan Tata Tertib Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Kode Etik Pegawai, untuk pembinaannya sebagai PNS tetap berlaku aturan-aturan kepegawaian yang berlaku bagi semua Pegawai Negeri Sipil di seluruh Indonesia.

4.4.3 Peningkatan Kesejahteraan Pegawai

Peningkatan kesejahteraan pegawai di UIN Ar-Raniry Banda Aceh terkait dengan kesejahteraan baik secara material maupun non-material. Untuk kesejahteraan secara material, selain yang diterima melalui institusi, ada juga Dana Solidaritas Pegawai dan Dana Iuran Anggota KORPRI yang dikelola oleh KORPRI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Untuk peningkatan kesejahteraan pegawai edukatif dan administratif secara non material telah dilakukan berbagai upaya, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) mempercepat proses kenaikan pangkat dengan melakukan koordinasi dan konsultasi dengan instansi terkait seperti BKN, Kemenag, Diknas dan Sekretariat Negara;
- b) mempercepat proses pelayanan KARIS/KARSU, KARPEG dan ASKES;
- c) mempercepat proses perubahan status dari CPNS menjadi PNS;
- d) mempercepat proses permohonan SK pensiun;
- e) mempercepat SK KGB tiga bulan sebelumnya;
- f) memastikan kelancaran proses penyiapan dokumen sertifikasi; dan
- g) mempercepat proses renumerasi lainnya seperti tunjangan kinerja.

4.4.4. Pengaturan Tatalaksana Kepegawaian

Dalam Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Keputusan Menteri Agama Nomor 12 tahun 2014), disebutkan adanya subbagian baru pada Bagian

Kepegawaian, yaitu Subbagian Organisasi dan Tata Laksana (Ortala). Dengan adanya subbagian yang baru dan telah diangkatnya seorang pejabat Kepala Subbagian Ortala pada bulan Februari 2015, diharapkan ke depan ketatalaksanaan kepegawaian di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat lebih baik dan terukur.

4.4.5. Penataan Dokumen Pegawai

Dokumen pegawai UIN Ar-Raniry Banda Aceh ditata dalam sebuah lafomap, yaitu tempat penyimpanan file seorang pegawai dari awal pengangkatan sampai dengan pensiun, penyimpanannya dalam satu file sehingga memudahkan untuk pengecekan seluruh dokumen kepegawaian yang terkait dengan seorang pegawai. Semua file disimpan dalam sebuah lemari arsip/filing cabinet yang tahan api sehingga keamanan file menjadi terjaga. Selain itu penyimpanan dokumen pegawai UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga dilakukan dalam database portal.

4.4.6. Peningkatan Kemampuan Pelaksanaan Tugas

Dalam rangka meningkatkan kemampuan dosen dan pegawai, kebijakan UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah mengalokasikan anggaran dan mengikutsertakan dalam kegiatan peningkatan skill, baik di lembaga luar UIN Ar-Raniry Banda Aceh ataupun dengan Diklat di tempat kerja, baik pendidikan dan pelatihan yang bersifat teknis yang diadakan oleh Balai Diklat Keagamaan maupun training yang diadakan oleh lembaga lain, juga diklat penjenjangan bagi pejabat struktural.

4.4.7. Penempatan PNS dan Regrouping

Kebijakan tentang penempatan PNS dan regrouping, jika menyangkut penempatan pegawai administrasi, maka mengacu pada keahlian seorang pegawai dan kebutuhan unit kerja terkait. Tetapi perlu diakui bahwa penempatan pegawai seringkali kurang sesuai dengan kriteria tersebut dikarenakan adanya pegawai yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan kemauan untuk mengembangkan diri untuk menjadi lebih baik. Persoalan ini menjadi 'pekerjaan rumah' bagi seluruh pejabat di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang perlu mendapatkan penanganan secara lebih serius.

4.4.8. Penyusunan Uraian Tugas/Jabatan

Adapun kebijakan penempatan dosen pada fakultas disesuaikan dengan rumpun bidang ilmu masing-masing, dan penerimaan sumber daya ke depan juga berdasarkan pada analisis terhadap kondisi riil sumber daya manusia dan bidang keilmuan dan skill yang relevan.

Dalam sebuah organisasi, uraian tugas/jabatan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan uraian tugas dapat diketahui seluruh beban tugas organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu masih ada tugas besar mengenai uraian tugas tersebut yaitu menyusun kembali atau merevisi uraian tugas sesuai dengan perkembangan struktur UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan dinamika sistem yang berkembang.

4.4.9. Penghargaan dan Sanksi Hukuman Disiplin

Dalam pengembangan sumber daya manusia, pemberian penghargaan bagi yang berprestasi dan pemberian sanksi hukuman bagi yang melakukan pelanggaran (*reward and punishment*) merupakan bagian dari pembinaan pegawai. UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai lembaga yang mengelola dan membina banyak pegawai terus berupaya menerapkan sistem tersebut, meskipun dalam penerapannya masih perlu ada peningkatan. Pemberian penghargaan dan sanksi merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh seluruh pimpinan satuan kerja atau unit organisasi pada setiap level di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan mengacu kepada aturan-aturan kepegawaian yang berlaku, Kode Etik dan Tata Tertib Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan Kode Etik Pegawai.

4.4.10. Perencanaan Perekrutan Sumber Daya Manusia

Secara kuantitatif, sumber daya manusia UIN Ar-Raniry Banda Aceh senantiasa dinamis, karena adanya mutasi kepegawaian, pensiun, pengangkatan calon pegawai negeri sipil, mutasi ke unit kerja lain atau pindahan dari unit kerja lain ke UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pengembangan kuantitas sumber daya manusia diarahkan pada proyeksi peningkatan jumlah dosen dan tenaga administrasi yang *capable* dan terampil sesuai dengan penerapan PK-BLU di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Tabel 2 Proyeksi Jumlah Dosen Tetap Tahun Akademik 2015 - 2041

No	Fakultas	2016		2021	2026	2031	2036	2041
1	Syari'ah dan Hukum	88		102	128	130	132	134
2	Ekonomi dan Bisnis	12		34	53	70	55	74
3	Tarbiyah dan Keguruan	165		186	203	212	205	215
4	Ushuluddin dan Filsafat	54		71	88	96	87	98
5	Dakwah dan Komunikasi	65		75	92	109	95	111
6	Adab dan Humaniora	60		75	90	108	93	112
7	Sains dan Teknologi	34		40	45	53	60	68
8	Psikologi	7		4	10	22	12	24
9	Sosial dan Pemerintahan PemerintaPemerintahan	15		20	35	44	50	63
Jumlah		444		553	679	773	704	800

Dari tabel 4.1 di atas, diharapkan bahwa dosen tetap yang dimiliki pada masing-masing fakultas di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari tahun ke tahun semakin meningkat sesuai dengan arah pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam proses perubahan status menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, tentunya harus sejalan dengan pembukaan program studi baru dan lahirnya Fakultas baru secara bertahap. Peningkatan kualitas SDM tenaga pendidik ini diharapkan akan meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders* terutama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan pelayanan prima guna melahirkan intelektual yang agamis dan berdaya saing global. Untuk mengantisipasi kekurangan dosen karena tidak dapat dipenuhi dari permintaan kouta dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang disediakan pemerintah pusat, maka diangkat sejumlah dosen luar biasa sesuai dengan kebutuhan dan bidang keahlian yang dimiliki dengan pola rekrutmen yang transparan.

Tabel 3 Proyeksi Rasio Perbandingan Jumlah Dosen Tetap dan Mahasiswa

No	Tahun	Jumlah Dosen	Jumlah Mahasiswa	Rasio
1.	2013	553	10.766	1: 19
2.	2014	679	12.552	1: 18
3.	2015	773	14.292	1: 17
4.	2016	786	16.920	1: 16
5.	2017	815	18.750	1: 15

Dari tabel 4.2 di atas tergambar bahwa perbandingan jumlah dosen dan mahasiswa semakin ideal. Hal ini diproyeksikan karena pada tahun 2013 s.d 2017 dilakukan penambahan jumlah dosen secara signifikan terutama untuk formasi dosen dengan kualifikasi khusus seperti matematika, fisika, biologi, kimia, akuntansi dan dosen dengan disiplin ilmu sesuai dengan arah pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang ditandai dengan pembukaan prodi baru serta pembukaan fakultas baru secara bertahap.

Selanjutnya selain peningkatan dan sebaran jumlah tenaga dosen, juga dilakukan pengembangan SDM di tenaga administrasi sesuai dengan arah penerapan Pola PK-BLU pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terutama yang di bidang keuangan. Berikut tabel yang menjelaskan proyeksi jumlah tenaga administrasi menurut disiplin ilmu.

Tabel 4 Proyeksi Jumlah Tenaga Administrasi Menurut Disiplin Ilmu

No	Disiplin Ilmu	2013	2014	20152	2016	2017
1	S2 Manajemen Adm Pendidikan	35	37	40	42	44
2	S2 Manajemen Pendidikan	17	17	17	19	21
3	S2 Hukum	5	6	8	10	12
4	S2 Magister Manajemen	8	11	14	16	18
5	S2 Ekonomi Akuntansi	5	8	11	12	14
6	S2 Bahasa	3	4	6	8	10
7	S2 Pendidikan Islam	2	3	3	5	7
8	Pendidikan	14	16	18	25	29
9	Akuntansi	20	25	30	31	32
10	Ekonomi Manajemen	15	18	20	22	24
11	Komputer	20	23	25	27	29
12	Agama	80	76	72	72	72
13	Administrasi Negara	9	14	15	16	17

No	Disiplin Ilmu	2013	2014	20152	2016	2017
14.	Ilmu Komunikasi	7	9	12	12	14
15	Ilmu Perpustakaan	8	10	14	16	18
16	Teknik Sipil	7	10	12	14	16
17	Perpajakan dan Zakat	5	7	10	12	16
18	Teknik Informatika	5	7	10	12	13
19	Fisika (laboran)	5	5	6	7	8
20	Kimia (laboran)	5	6	6	8	10
21	Biologi (laboran)	5	6	6	8	9
22	Matematika (laboran)	5	5	6	7	9
23	Dipl. Komputer	15	17	19	19	20
24	Dipl. Akuntansi	8	11	14	14	14
25	SLTA/ sederajat	75	70	65	67	68
26	SLTP/ sederajat	3	2	0	0	0
27	SD/ sederajat	1	0	0	0	0
	Jumlah	387	423	459	467	485

Dari tabel di atas terlihat bahwa seiring dengan penerapan PK-BLU pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh ke depan dilakukan rekrutmen tenaga administrasi secara proposional dan berdasarkan asas profesionalisme. Terlihat bahwa ke depan jumlah tenaga administrasi dengan *disiplin ilmu ekonomi akuntansi* baik jenjang strata 1 dan strata 2 terus mengalami penambahan yang signifikan yang diperuntukkan pada bidang perencanaan dan keuangan. Begitu pula dengan *disiplin ilmu Magister Manajemen, Magister Administrasi Pendidikan, Komputer, Administrasi Negara* dan disiplin-disiplin ilmu lainnya diperuntukkan untuk pengembangan layanan di kepegawaian dan akademik. Semua ini dilakukan guna peningkatan pelayanan, baik dalam layanan selaku perguruan tinggi yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk berdiri di garda depan pencerdasan anak bangsa maupun dalam pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel.

Tabel 5 Proyeksi Jumlah Dosen Tetap Berdasarkan Jenjang Jabatan Fungsional

No	Tahun	Guru Besar	Lektor Kepala	Lektor	Asisten Ahli	Jumlah
1	2013	25	185	198	145	553
2	2014	25	209	226	217	679
3.	2015	26	236	249	259	773
4.	2016	30	246	265	279	822
5.	2017	35	259	279	289	864

Dari tabel di atas, tampak juga jenjang jabatatan fungsional dosen pada setiap tahun terus berkembang, hal ini dikarenakan prestasi dan karya ilmiah mereka meningkat, diharapkan dari tahun ke tahun semakin meningkat pada jenjang jabatan yang lebih tinggi, sehingga semakin banyak guru besar yang dimiliki UIN Ar-Raniry Banda Aceh Darussalam Banda Aceh pada setiap tahunnya.

Tabel 6 Proyeksi Jumlah Dosen Tetap Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Tahun	Strata 3	Strata 2	Strata 1	Jumlah
1.	2013	64	469	20	553
2.	2014	70	593	16	679
3.	2015	76	684	13	773
4.	2016	86	698	12	796
5.	2017	76	710	10	796

Dari tabel di atas, tampak bahwa tingkat pendidikan dosen terus berkembang dan meningkat, dikarenakan semakin terbukanya kesempatan dan peluang serta dukungan dana dari berbagai sponsor baik pemerintah maupun masyarakat. Sejalan dengan itu, maka dosen yang kualifikasi S1 akan semakin berkurang dari tahun ke tahun. Peningkatan jenjang pendidikan dosen juga disesuaikan dengan kebutuhan seperti pengembangan prodi dan bidang studi yang masih minim SDM nya pada tahun sebelumnya.

Tabel 7 Proyeksi Jumlah Tenaga Administrasi (PNS) Berdasarkan Golongan

No.	TAHUN	GOLONGAN			JUMLAH
		IV	III	II	
1.	2013	18	290	79	387
2.	2014	20	328	75	423
3.	2015	23	366	70	459
4.	2016	25	386	62	473
5.	2017	27	395	57	479

Dari tabel di atas, terlihat bahwa tenaga administrasi (PNS) semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga dapat meningkatkan kinerja dan efektifitas serta efisiensi pelaksanaan tugas pada masing-masing unit di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Tabel 8 Proyeksi Perbandingan Rasio Jumlah Tenaga Administrai dan Dosen

No	Tahun	Jumlah Tenaga Adm	Jumlah Dosen	Rasio
1.	2013	387	553	1 : 1
2.	2014	423	679	1 : 2
3.	2015	459	773	1 : 2
4.	2016	466	790	1 : 2
5.	2017	478	826	1 : 2

Dari tabel di atas, rasio tenaga administrasi dan dosen adalah dengan rasio 1 : 2. Kondisi ini kiranya sudah sangat tepat untuk mendukung pelayanan yang baik terhadap dosen dalam menunjang aktivitasnya dalam proses belajar mengajar. Secara kualitatif, upaya meningkatkan kualitas kinerja dosen dan tenaga administrasi, dengan sasaran terlaksananya peningkatan profesionalisme, kinerja dan produktivitas secara kontinue terus dilakukan. *Outcome* yang dihasilkan nantinya adalah meningkatnya kultur atau budaya akademik di kalangan sivitas akademika. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai outcome dan sasaran yang diinginkan antara lain adalah:

- Seleksi penerimaan tenaga dosen dan tenaga administrasi yang transparan dan akuntabel.
- Pembinaan pengawasan dan pengendalian berkala berbasis kinerja dan produktifitas.
- Program studi lanjut S.2 dan S.3 bagi dosen dan tenaga administrasi.

- d. Pelatihan bagi dosen dan tenaga administrasi dalam skill dan kinerja berbasis *enterpreneurship*.
- e. Peningkatan kesejahteraan dosen dan tenaga administrasi.
- f. Pemberian *reward and punishment* bagi dosen dan tenaga administrasi.
- g. *Visiting* tenaga dosen ke perguruan tinggi lain di dalam dan luar negeri.

Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia yang ada, UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan melakukan pengembangan sumber daya manusia dengan program memberikan kesempatan kepada tenaga administrasi dan tenaga fungsional untuk melanjutkan studi atau sejenisnya. Selain itu program pengembangan sumber daya manusia juga diarahkan kepada peningkatan *skill* guna menambah pengetahuan yang sesuai dengan *job description* masing-masing.

Untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia yang akan dilakukan oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh 5 (lima) tahun ke depan baik untuk tenaga administrasi maupun tenaga fungsional dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Rencana Pengembangan Tenaga Administrasi dan Dosen

No	Jenis Pendidikan Dan Latihan	Satuan	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Diklat PIM Tk.IV	Orang	26	27	27	30	25
2	Diklat PIM Tk.III	Orang	12	13	14	17	20
3	Diklat PIM Tk.II	Orang	-	-	-	-	-
4	Lanjutan Studi ke S.2	Orang	46	48	50	53	56
5	Lanjutan Studi ke S.3	Orang	102	104	106	110	115
6	Diklat Adm Kepegawaian	Orang	1	1	1	2	4
7	Diklat Kepegawaian	Orang	1	1	1	2	3
9	Pelatihan SAKIP & LAKIP	Orang	25	25	24	26	27
10	Pelatihan Barang dan Jasa	Orang	4	4	5	7	9
11	Diklat Calon Pustakawan Tk. Ahli	Orang	2	2	2	4	6
12	Diklat Teknis Perpustakaan PTAIN	Orang	1	1	1	3	4

No	Jenis Pendidikan Dan Latihan	Satuan	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
13	Diklat Perencanaan	Orang	1	1	1	2	3
14	Diklat Pengelola / Adm Keuangan	Orang	2	2	2	3	3
15	Diklat Perencanaan	Orang	2	2	2	3	4
16	Diklat Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	Orang	2	2	2	3	5
17	Post Doctoral	Orang	11	12	13	15	17
18	Training Pengajaran	Orang	25	25	27	30	45
19	Training Angka Kredit	Orang	15	15	15	16	17
20	Training Metodologi Penelitian	Orang	20	22	24	27	32
21	TOAFL dan TOEFL	Orang	68	127	215	217	245

Dari tabel 4.8 di atas, tampak bahwa tingkat pendidikan dan latihan bagi tenaga administrasi terus berkembang dan meningkat baik untuk kepentingan promosi maupun kepentingan lembaga, dalam rangka menjawab tuntutan masyarakat pemangku kepentingan. Pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan layanan UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap stakeholders.

Selain tenaga administratif, UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga memberikan sejumlah pelatihan dan pendidikan kepada tenaga fungsional yang diarahkan pada peningkatan Tridharma Perguruan Tinggi, di mana meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tingkat keahlian dan keterampilan bagi tenaga fungsional terus berkembang dan meningkat baik untuk kepentingan personal maupun institusional, dalam rangka menjawab tuntutan masyarakat pemangku kepentingan.

Di antara program pengembangan sumberdaya manusia yang tengah dilakukan oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan menggunakan dana dari IDB (Islamic Development Bank) adalah Training Program. Kegiatan ini berupa serial training yang mulai dilaksanakan sejak tahun 2004. Kegiatan tersebut meliputi: rintisan gelar dan riset Doktor sebagai upaya peningkatan kualitas dosen, serta serangkaian workshop bagi dosen dan karyawan di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selain bantuan uzlah dan penyelesaian disertasi serta bantuan ujian disertasi tertutup dan ujian terbuka promosi doktor, UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga memberikan bantuan untuk penyelenggaraan Upacara Pengukuhan Guru Besar.

a. Bantuan Studi Program Strata 1

Sebagai bentuk dukungan institusional kepada pegawai/karyawan yang memiliki kemauan meningkatkan pendidikannya ke jenjang sarjana, UIN Ar-Raniry Banda Aceh memberikan bantuan untuk biaya fotokopi bagi mereka yang sedang menempuh studi S1.

b. Bantuan Penulisan Buku

Dalam rangka memberikan motivasi kepada segenap sivitas akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh agar meningkatkan produktivitasnya dalam penulisan buku, maka sejak tahun 2003 UIN Ar-Raniry Banda Aceh memberikan bantuan penulisan buku bagi dosen, karyawan, dan mahasiswa setelah melewati seleksi terhadap buku yang telah diterbitkan atau naskah buku yang akan diterbitkan.

Sebagai bagian dari upaya pengembangan sumber daya manusia UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah melaksanakan kegiatan Outbound Training dan ESQ Training. Kegiatan Outbound Training diikuti oleh 120 orang yang terdiri dari Pimpinan Institut, Fakultas, Pascasarjana, Jurusan/Prodi, Kepala Biro, Kepala Bagian, Kepala Subbagian, serta Ketua Unit-unit Kegiatan di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pelatihan ini diarahkan pada pengembangan trust, kerjasama, dan sinergi.

Adapun kegiatan ESQ Training merupakan pelatihan peningkatan kualitas SDM yang sasarannya adalah membentuk karakter tangguh dan bertujuan meningkatkan kinerja personal maupun organisasi. ESQ Training yang diikuti oleh pimpinan dan pejabat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peserta terdiri dari Pimpinan UIN, Fakultas, Pascasarjana, Jurusan/Prodi, Kepala Biro, Kepala Bagian, Kepala Subbagian, serta Ketua Unit-unit Kegiatan di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4.5. Pengembangan Bidang Penelitian dan Publikasi

Penelitian merupakan salah satu tugas pokok perguruan tinggi. Selain memiliki arti penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, juga merupakan salah satu unsur Tridharma Perguruan Tinggi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh sangat *concern* terhadap kegiatan penelitian terutama dalam rangka mengembangkan paradigma integrasi dan interkoneksi keilmuan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

Kegiatan penelitian di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dikelola oleh Pusat Penelitian dan Penerbitan (*sebelumnya Pusat Penelitian*) yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan

penelitian dan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain di bidang penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan oleh tenaga peneliti, dosen, mahasiswa atau tenaga administrasi.

Sebagai sebuah perguruan tinggi, keberadaan media publikasi merupakan kebutuhan yang sangat penting, untuk transformasi ilmu yang dimiliki oleh para sivitas akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sarana publikasi karya ilmiah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada masa depan diwujudkan dalam bentuk:

1. Jurnal Ilmiah yang terakreditasi.
2. Jurnal ilmiah non terakreditasi.
3. E-Journal.
4. Penerbitan buku
5. Bulletin.
6. Radio Suara Ar-Raniry/As-Salam.
7. Website.

Data jurnal yang telah dipublikasikan dan yang akan dipublikasikan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat dilihat dalam table di bawah ini.

Tabel 10 Data Jurnal yang Telah Dipublikasi dan yang Akan Dipublikasi

No.	JUDUL PUBLIKASI ILMIAH	PELAKSANA/ DIKELOLA	KET
1	Jurnal Ar-Raniry	Lembaga Penelitian UIN Ar-Raniry Banda Aceh	
2	Jurnal Reaserch Keagamaan	Lembaga Penelitian UIN Ar-Raniry Banda Aceh	
3	E-Jurnal Studi Keislaman	Lembaga Penelitian UIN Ar-Raniry Banda Aceh	
2	Jurnal Subtantia	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	
3	Jurnal Al-Bayan	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	
4	Jurnal Didaktika	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	
5	Jurnal Adabiya	Fakultas Adab dan Humaniora	
6	Jurnal Media Syari'ah	Fakultas Syari'ah dan Hukum	
7	Jurnal Sains dan Peradaban	Fakultas Sains dan Teknologi	
7	Jurnal Islam Futura	Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh	
8	Jurnal Sintesa	Kopertais Wilayah V Aceh	

4.5.1. Penerbitan Buku

Selama ini UIN Ar-Raniry Banda Aceh melalui Ar-Raniry Press telah bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mempublikasikan buku-buku karya Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh di antaranya dengan Pemprov. NAD, BRR NAD-Nias, PT. Arun, Penerbit Pena, AK Group, Nadia Foundation, ‘Adnin Foundation Aceh, dan lain-lain. Beberapa dosen juga telah melakukan publikasi buku di dalam dan luar negeri.

4.5.2. Penerbitan Buletin/Tabloid

UIN Ar-Raniry Banda Aceh melalui Sub Bagian Humas menerbitkan Warta Ar-Raniry sebagai media informasi kegiatan-kegiatan di kampus. Selain itu, di bawah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam diterbitkan pula Sumber Post sebagai wahana mahasiswa untuk berkreasi dalam bidang jurnalistik. Pengembangan dalam bidang penerbitan majalah berkala ke depan perlu mendapat perhatian serius sehingga menjadi wahana promosi kampus yang efektif.

4.5.3. Radio Suara Ar-Raniry/As-Salam

Radio Komunitas Ar-Raniry sebagai salah satu media komunikasi elektronik yang mengudara pada gelombang 107.7 FM. Radio ini merupakan wahana penyampaian informasi baik aspirasi maupun program-program yang dilaksanakan di kampus untuk sama-sama menggali masalah dan mengembangkan potensi mahasiswa, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4.5.4 Website

Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau bergerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya itu baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait di mana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink).

Mulai awal Desember 2008 UIN Ar-Raniry Banda Aceh sudah memiliki sebuah Website resmi dengan adress : <http://www.ar-raniry.ac.id> dimaksudkan sebagai media penyampaian informasi berbasis internet yang dapat diakses secara luas oleh semua orang. Di samping itu bagi Dosen dan Karyawan UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga disediakan email khusus UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan situs : <http://mail.ar-raniry.ac.id>.

NO	WEBSITE	LEMBAGA	KET.
1	www.ar-raniry.ac.id	UIN Ar-Raniry Banda Aceh	admin@ar-raniry.ac.id
2	www.pps.ar-raniry.ac.id	Program Pascasarjana	pps@ar-raniry.ac.id
3	www.lemlit.ar-raniry.ac.id	Lembaga Penelitian	lemlit@ar-raniry.ac.id
4	www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	ft@ar-raniry.ac.id
5	www.syariah.ar-raniry.ac.id	Fakultas Syariah dan Hukum	fs@ar-raniry.ac.id
6	www.dakwah.ar-raniry.ac.id	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	fd@ar-raniry.ac.id
7	www.usnuluddin.ar-raniry.ac.id	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	fu@ar-raniry.ac.id
8	www.adab.ar-raniry.ac.id	Fakultas Adab dan Humaniora	fa@ar-raniry.ac.id
9	www.sains.ar-raniry.ac.id	Fakultas Sains dan Teknologi	sains@ar-raniry.ac.id
10	www.tik.ar-raniry.ac.id	Lembaga Teknologi dan Informasi	tik@ar-raniry.ac.id
11	www.akademik.ar-raniry.ac.id	Bagian Akademik & Kemahasiswaan	akademik@ar-raniry.ac.id
12	www.psikologi.ar-raniry.ac.id	Fakultas Psikologi	Psikologi@ar-raniry.ac.id
13	www.fisip.ar-raniry.ac.id	Fakultas Ilmu Sosial and Pemerintahan	Fisip@ar-raniry.ac.id

4.6. Pengembangan Bidang Pengabdian pada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat adalah pelaksanaan dharma ketiga dari Tridharma Perguruan Tinggi. Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, unit organisasi yang memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (P2M). Program-program pengabdian kepada masyarakat senantiasa diupayakan pengembangannya, selain agar program-program itu memiliki dampak semakin luas pada seluruh kelompok dan lapisan masyarakat, program-program tersebut lebih mengena kepada permasalahan-permasalahan riil yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan kata lain, program-program pengabdian kepada masyarakat senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan efektivitas dan efisiensinya. Adapun program-program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh P2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebagai berikut:

4.6.1. Pelayanan kepada Masyarakat

Dalam rangka untuk mendekatkan diri dengan masyarakat serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan juru ceramah, P2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga memberikan jasa layanan kepada masyarakat, berupa pengiriman tenaga juru dakwah ke lokasi-lokasi yang secara langsung membutuhkan dan meminta kepada pihak P2M, baik untuk kegiatan halal bihalal, PHBI (*Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Pengajian Akbar*), pelepasan KPM, maupun dalam bentuk pelatihan penyelenggaraan perawatan jenazah.

Tenaga juru dakwah yang dikirim adalah para dosen dari berbagai fakultas di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sudah memiliki pengalaman panjang dalam berdakwah. Hal ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan, sebab bagaimanapun juru dakwah yang dikirim akan mewarnai citra lembaga dalam pandangan masyarakat.

4.6.2. Desa Binaan

Sejalan dengan misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka pengabdian kepada masyarakat tidak sepenuhnya sama dengan term yang ada pada perguruan tinggi lain, karena UIN Ar-Raniry Banda Aceh ikut serta membangun bangsa lewat bahasa agama. Pengabdian kepada masyarakat yang diprogramkan UIN tetap berpegang pada pedoman yang telah dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat yang diorientasikan bahwa pengabdian pada masyarakat adalah pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga dan langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan mengembangkan manusia menuju tercapainya manusia yang adil, maju dan sejahtera berdasarkan Pancasila.

Mencermati pedoman tersebut di atas secara ideal fungsi program pengabdian pada masyarakat di UIN Ar-Raniry Banda Aceh mencakup:

1. mengamalkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. meningkatkan kaitan antara program UIN dengan kebutuhan masyarakat
3. membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan dan
4. melaksanakan pengembangan wilayah terpadu melalui program desa binaan/ desa mitra kerja.

Ada dua pertimbangan kebijakan mengapa masyarakat desa menjadi sasaran pengabdian UIN Ar-Raniry Banda Aceh sehubungan dengan program pengembangan wilayah terpadu/desa binaan.

Pertama, ***sindrom kemiskinan***, sindrom ini di kalangan masyarakat desa berdimensi majemuk, sangat kompleks dan saling berkaitan. Kemiskinan yang terdapat di daerah pedesaan memang agak sulit diatasi tanpa melakukan rekonstruksi atau restrukturisasi sistem

ekonomi yang sudah berjalan dan mapan. Padahal untuk melakukan "pembenahan tingkat ekonomi" sama saja dengan melakukan semacam revolusi dan hal ini sudah pasti merupakan masalah yang serius. Di sini posisi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam ikut serta memecahkan problema kemiskinan baik di perkotaan maupun di pedesaan.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat menjadi salah satu "spokesmen" (juru bicara) moral dan spiritual di tengah masyarakat agar kemiskinan sebagai masalah bersama memperoleh perhatian kolektif dalam rangka memperkecil atau mengurangi meluasnya masalah ini.

Pertimbangan kebijakan yang kedua adalah *sindrom keterbelakangan pendidikan* terutama pendidikan keagamaan juga kerawanan akhlak. Sindrom ini kerap kali dianggap sebagai konsekwensi dari dua hal yaitu:

1. suatu struktur sosial yang meletakkan kelompok elite tertentu dalam posisi yang dominan dan sangat determinan terhadap proses pengambilan keputusan krusial
2. sistem kepercayaan yang masih berakar pada magic dan dengan pemahaman ajaran yang sangat normatif.

Sindrom ini yang telah melilit sekian lama berakibat ketidakmampuan masyarakat desa untuk memobilisasi *human and natural resources* (sumber daya manusia dan sumber daya alam) yang dimiliki dan untuk beberapa kasus berakibat pada konversi agama. Dalam hal ini, agama belum banyak diperhitungkan dalam pembangunan masyarakat pedesaan. Belum terungkap bagaimana masyarakat pedesaan merasa terpacu untuk meningkatkan taraf hidupnya karena dorongan agama, dan bagaimana pengalaman agama serta seberapa jauh agama yang diyakininya mampu menangkai hal hal yang tidak diharapkan. Globalisasi mengakibatkan adanya beberapa kelompok tertentu dapat mengikuti lajunya zaman, di bagian lain ada beberapa kelompok yang tak mampu menyesuaikan, bahkan banyak kelompok yang tertinggal jauh. Akhirnya tidak dapat dihindari lagi terjadinya kesenjangan di mana-mana. Kesenjangan mereka yang kaya dengan yang miskin, yang tua dengan yang muda, yang mengerti agama dengan yang kurang mengerti agama. Akibat dari kesenjangan ini tumbuh dekadensi moral, kenakalan remaja, ketidakpedulian masyarakat tertentu kepada masyarakat yang lain, juga penyakit masyarakat lainnya yang menjadi penghalang terhadap lajunya pembangunan bangsa Indonesia.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut menjadi dasar pemikiran pelaksanaan program pengembangan Wilayah Terpadu/Desa Binaan/Desa Mitra Kerja dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Ar-Raniry Banda

Aceh. Program Desa Binaan/Desa Mitra Kerja dilaksanakan dengan bentuk-bentuk kegiatan dalam 3 (tiga) bidang, yaitu:

(1) keagamaan,

Program Desa Binaan/ Desa Mitra Kerja ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan agama, pelatihan qira'ah, pelatihan perawatan jenazah, pelatihan guru ustadz/ustadzah TPA, pelatihan khatib, pelatihan keluarga sakinah, pengelolaan kegiatan Ramadhan, lomba keagamaan, dan pengajian akbar, bahkan sampai dengan prosesi pengislaman.

(2) ekonomi,

Program ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pelatihan kewirausahaan, penyuluhan budidaya ternak unggas, pelatihan tata boga, penambahan modal simpan pinjam, pengadaan mesin jahit, obras, penggilingan tepung beras dan ketela, pemberian bantuan ternak kambing, pengadaan bibit pertanian dan penghijauan, pengadaan alat pembuatan makanan ringan, pengadaan alat penggiling daging, dan sebagainya.

(3) sosial budaya dan fisik.

Di dalam bentuk kegiatan penyuluhan kesehatan dan gizi, penambahan koleksi perpustakaan, pelatihan seni rebana, pengadaan sarana Posyandu, pemasangan neon, pemasangan konblok/penataan jalan, pemasangan instalasi listrik, pembangunan dan renovasi masjid/mushalla/madrasah diniyah/tempat wudlu, pembangunan sumur, bak penampungan air, WC, dan saluran air bersih, pengadaan alat pengairan sawah, pengadaan sarana pertukangan, dan sebagainya. (Lokasi Desa Binaan sama dengan lokasi Pelayanan kepada Masyarakat).

4.6.3. Kuliah Pengabdian Masyarakat

Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan akademik yang dilaksanakan di tengah kehidupan sosial masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Mahasiswa peserta KPM diperkenalkan secara langsung dengan masyarakat dan permasalahannya yang kompleks. Sambil belajar, para mahasiswa sekaligus mengaplikasikan pengetahuannya sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Melalui KPM, mahasiswa diharapkan selain menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai keilmuannya, juga menjadi calon sarjana yang populis, generalis, dan mempunyai kepedulian terhadap problem-problem kemasyarakatan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat diselenggarakan dua kali dalam setahun, yakni pada semester gasal dan semester genap. Disamping itu juga dilakukan KPM berbasis prodi yang terintegrasi dengan keilmuawan program studi.

4.7. Pengembangan Bidang Sarana Prasarana

Segala upaya pengembangan yang telah, sedang, dan akan terus dilakukan oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam berbagai bidang dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi tidak bisa terlepas dari faktor sarana dan prasarana. Faktor ini menjadi instrumen yang amat penting dalam menunjang pencapaian prestasi organisasi. Sarana dan prasarana yang memadai juga dapat diharapkan akan menunjang proses pencapaian visi dan misi institusi. Oleh karenanya, UIN Ar-Raniry Banda memberikan perhatian yang besar pula pada pengembangan sarana dan prasarana.

Salah satu hal penting terkait dengan sarana prasarana adalah perawatan atau pemeliharaan (*maintenance*). Hal ini menjadi penting karena tingkat ketahanan bangunan atau peralatan sangat tergantung kepada kualitas perawatan dan pemeliharaan. Menyadari hal ini, UIN Ar-Raniry Banda Aceh memberikan perhatian yang cukup terhadap masalah perawatan atau pemeliharaan sarana prasarana.

Bersamaan dengan pengosongan dan pembongkaran kompleks rumah dinas, juga dilakukan pengosongan dan pembongkaran Asrama Mahasiswa yang selama ini ditinggali oleh para pengurus lembaga kemahasiswaan yang ada di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Terkait pengelolaan keuangan negara di UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan bagian integral dari pengelolaan keuangan negara secara keseluruhan yang dilakukan dengan taat sesuai dengan Undang-Undang, Peraturan dan ketentuan yang berlaku, sehingga pelaksanaan anggaran yang berasal dari 3 (tiga) sumber anggaran, yaitu DIK, DIK-S dan DIP, dapat terealisasi secara sinergis. Ketiga sumber anggaran tersebut dikelola berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Anggaran Departemen Keuangan Nomor: SE-06/WA.11/PK.09/2001.

Prinsip Anggaran Berimbang, artinya bahwa anggaran yang diterima UIN dikelola secara berimbang (*balance*) berdasar kinerja dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dana yang tersedia. Prinsip Efisiensi, artinya kegiatan-kegiatan yang dibiayai hanya dibatasi pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan pencapaian sasaran dan menghindari pemborosan.

Prinsip Transparansi, artinya perencanaan dan penggunaan dana dapat diketahui oleh berbagai pihak yang terkait, serta mengandung arti keterbukaan dalam prosedur, rincian pembiayaan dan kegiatan yang dibiayai. Prinsip Skala Prioritas, karena dana terbatas, maka dalam menggunakan dana mengutamakan, mendahulukan dan mementingkan kegiatan-kegiatan yang lebih penting, lebih strategis dan mempunyai manfaat yang lebih besar bagi perkembangan dan kemajuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Prinsip Terpadu, artinya semua pembiayaan anggaran baik dari DIK, DIK-S, ataupun DIP dikelola secara terpadu, sehingga tidak terjadi duplikasi (double accounting). Prinsip Desentralisasi artinya pelaksanaan anggaran secara otonomi yaitu masing-masing unit kerja dapat merealisasikan/melaksanakan alokasi anggarannya secara otonom.

Upaya-upaya untuk perbaikan pengelolaan dan peningkatan pelayanan keuangan terus dilakukan dengan melaksanakan koordinasi baik secara internal maupun eksternal berkaitan dengan berbagai permasalahan keuangan. Secara eksternal, UIN Ar-Raniry Banda Aceh selalu melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan KPPN, DJA, dan Kemenag RI, sedangkan secara internal dilaksanakan koordinasi dalam berbagai rapat seperti dalam forum RKU, rapat-rapat bidang administrasi dan keuangan baik di tingkat institut, fakultas, ataupun pada unit-unit kerja yang lain. Demikian pula sinergisitas yang substantif untuk kekoordinasi dalam perencanaan program, yang memberikan ruang pada setiap unit kerja untuk memberikan usulan yang tidak akan diubah dengan mudah di level selanjutnya tanpa konfirmasi terlebih dahulu.

Sebagai bagian dari implementasi arah kebijakan dimaksud, setiap awal tahun anggaran, Rektor dalam fungsinya sebagai otorisator, menerbitkan Keputusan tentang Petunjuk Operasional (PO) sebagai acuan dan pengendalian serta pengawasan yang menjabarkan berbagai kegiatan yang dapat mengakibatkan timbulnya pengeluaran negara. Dampak positif yang dirasakan setelah diberlakukannya prinsip anggaran berimbang yang cukup ketat adalah tidak terjadinya devisa anggaran. Di samping itu, tertib administrasi yang dibina di Bagian Keuangan dapat lebih dimantapkan, di mana tugas-tugas Bagian Keuangan berfungsi sebagai pemegang pembukuan, pemberian pelayanan serta pelaporan.

4.8. Pengembangan bidang Perencanaan dan Kerjasama

Kesuksesan suatu perguruan tinggi secara komprehensif diukur dari peningkatan dan kesuksesannya dalam aspek pendidikan (akademik), penelitiannya dan pengabdian kepada masyarakat. Keunggulan ketiga aspek ini menjadi tolak ukur kesuksesan sebuah perguruan tinggi. Untuk mencapai keunggulan ketiga bidang tersebut, diperlukan suatu pengelolaan dan manajemen perguruan tinggi yang baik --yang efektif, efisien, dan berkinerja tinggi-- akan dapat menyediakan kondisi yang kondusif dan mendukung bagi aktivitas-aktivitas akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Demikian pula sebaliknya, manajemen yang buruk--tidak efektif, tidak efisien, dan berkinerja rendah--akan dapat menghambat, atau bahkan merusak, atau setidaknya mengurangi kualitas penyelenggaraan aktivitas-aktivitas pengajaran dan penelitian, dan secara umum dapat menimbulkan kemunduran institusi.

Jika bidang akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat merupakan bidang usaha inti (*core business*) atau tugas pokok bagi perguruan tinggi, maka bidang manajemen secara luas memiliki kontribusi yang kritis dan positif baik dalam menciptakan kesuksesan institusi maupun mempertahankannya. Dengan kata lain, kesuksesan institusi sangat ditentukan oleh kinerja manajemennya. Mengingat semakin bertambahnya beban kerja organisasi, semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi, semakin meningkatnya permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan administrasi organisasi, dan semakin tingginya harapan dan tuntutan masyarakat terhadap peran dan fungsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka sangat disadari perlunya pengembangan sistem manajemen yang baru dan penerapan manajemen modern dengan didasarkan pada pola pikir strategis dan analisis SWOT yang valid.

Untuk itu, UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah melakukan program-program pengembangan di bidang manajemen sebagai berikut: a) Menyediakan pelayanan prima yang penuh tanggung jawab dalam rangka menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya mengantarkan mahasiswa-disamping untuk menjadi ahli ilmu agama Islam juga untuk memantapkan aqidah, kedalaman spiritual, kemuliaan etika, keluasan/kedalaman ilmu intelektual, kematangan profesional, ketulusan dedikasi, serta kemajuan inovasi dan prestasi, b) Mewujudkan keteladanan kehidupan masyarakat madani yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan tetap menjunjung tinggi budaya luhur bangsa Indonesia.

Perubahan IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tidak hanya merombak fisik kampus, tetapi juga menata kembali sistem pengelolaan kampus agar lebih efektif, efisien, dan berkinerja tinggi. Oleh karena itu, diperlukan transformasi manajemen perguruan tinggi yang memenuhi tuntutan profesionalisme dan efektivitas dalam pencapaian tujuan.

Salah satu target dalam rangka transformasi manajemen adalah adanya *Standar Operating Procedure (SOP)*. Standar Operasional Prosedur adalah serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan aktivitas organisasi, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan. Penyusunan SOP ini melewati beberapa tahap sebagai berikut:

Penyusunan SOP meliputi siklus sebagai berikut:

1. Persiapan
2. Penilaian Kebutuhan SOP
3. Pengembangan SOP
4. Penerapan SOP

5. Monitoring dan Evaluasi SOP.



Integrasi atau koordinasi sebagai salah satu fungsi manajemen sangat penting dilaksanakan oleh suatu organisasi. Dengan sistem koordinasi yang efektif setiap unit kerja/satuan organisasi diharapkan akan dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sekaligus mengetahui perannya dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi besarnya. Dengan koordinasi dan komunikasi yang baik, dapat dihindari dan diminimalisir terjadinya segala bentuk ketidakjelasan (*ambiguity*) dan ketidakmenentuan (*uncertainty*) sehingga dengan sendirinya konflik lebih dapat diatasi, diminimalisir, atau bahkan dihindarkan. Pemecahan berbagai masalah juga membutuhkan koordinasi dan komunikasi yang baik. Selain itu, dengan sistem koordinasi yang baik dan komunikasi yang intensif dalam jalur vertikal, horisontal ataupun diagonal, diharapkan dapat terbangun kepemimpinan kolektif dan *teamwork* yang solid.

Implementasi koordinasi dan komunikasi organisasi tersebut antara lain dilakukan melalui mekanisme rapat rutin yang secara konsisten terus diefektifkan dan diintensifkan, yaitu:

- a. **Rapim** (Rapat Pimpinan), yaitu rapat koordinasi antara Pimpinan Universitas, yang terdiri atas: Rektor, para Wakil Rektor, dan para Kepala Biro.
- b. **RKU** (Rapat Koordinasi Universitas), yaitu rapat koordinasi Pimpinan Universitas bersama Pimpinan Fakultas, terdiri atas Rektor, para Wakil Rektor, para Dekan Fakultas, Direktur Pascasarjana, dan para Kepala Biro. Untuk agenda-agenda tertentu, RKU juga diikuti oleh Ketua-ketua Lembaga, Kepala-kepala Pusat, atau pihak-pihak lain yang terkait. Hal ini biasa disebut RKU Plus.

- c. **Rakorbid** (Rapat Koordinasi Bidang), yaitu rapat koordinasi dalam satu bidang, misalnya rapat koordinasi Wakil Rektor I bersama para Wakil Dekan I untuk urusan akademik dan kelembagaan, Wakil Rektor II bersama para Wakil Dekan II untuk urusan administrasi umum, perencanaan dan keuangan dan Wakil Rektor III bersama para Wakil Dekan III untuk urusan kemahasiswaan dan kerjasama.
- d. **Rakorbag** (Rapat Koordinasi Bagian), yaitu rapat koordinasi yang dilakukan oleh Kepala Bagian bersama para Kepala Subbagian atau bersama seluruh staf pada masing-masing bagian.
- e. **Rakorset** (Rapat Koordinasi Sekretariat), yaitu rapat koordinasi yang dilakukan oleh Wakil Rektor II dan para Kepala Biro bersama para Kepala Bagian pada Biro, para Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas, para Kepala Subbagian Tata Usaha pada Lembaga dan Unit Pelaksana Teknis.

Secara umum, program-program pengembangan di bidang manajemen tersebut diarahkan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi serta meningkatnya kinerja organisasi, serta peningkatan pelayanan publik.

Pengembangan dan peningkatan kualitas perguruan tinggi juga tidak dapat dipisahkan dari dukungan dan kerjasama dengan berbagai pihak, baik pada lingkup lokal, regional, nasional maupun internasional. Dalam hal ini, UIN Ar-Raniry Banda Aceh benar-benar menyadari arti penting kerjasama bagi pengembangan kelembagaan secara keseluruhan. Sejarah panjang perkembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tidak pernah lepas dari dinamika kerjasamanya dengan lembaga-lembaga lain di dalam dan di luar negeri.

4.8.1. Kerjasama dengan Perguruan Tinggi

UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah lama menjalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta di Aceh. Piagam Kerjasama antara UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan tujuh perguruan tinggi telah ditandatangani yang bertujuan antara lain adalah:

- a. Untuk meningkatkan keberhasilan kedua belah pihak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan tinggi pada khususnya; dan
- b. Untuk membina, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dengan saling membantu dan memanfaatkan sumberdaya, fasilitas dan potensi yang ada pada kedua belah pihak.

Adapun ruang lingkup kerjasama tersebut meliputi pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan administrasi manajemen, yang antara lain dalam bentuk:

- a. Pembinaan dan pengembangan Program Pascasarjana, termasuk kemungkinan pertukaran mahasiswa dan transfer kredit dari kedua belah pihak yang mengikuti Program Pascasarjana yang diselenggarakan di lingkungan kedua belah pihak.
- b. Tukar-menukar guru besar, dosen dan tenaga ahli lainnya.
- c. Peningkatan Kompetensi Pustakawan.
- d. Pemanfaatan bersama perpustakaan dan fasilitas pendidikan lainnya yang ada di lingkungan kedua belah pihak.
- e. Transfer kredit kuliah-kuliah silang untuk Program S-1 di lingkungan kedua belah pihak.
- f. Penyelenggaraan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia kedua belah pihak.
- g. Pembinaan dan saling membantu dalam rangka pengembangan dan pembukaan program-program studi baru untuk kedua belah pihak.

Kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam proses Transformasi IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terutama dalam proses persiapan pembukaan program-program studi baru. Di samping kerjasama dengan tujuh perguruan tinggi di atas, yang diformalkan dalam naskah piagam kerjasama, UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga telah menjalin kerjasama dengan Institut Atmajaya dalam rangka membangun *gateway system* untuk pintu masuk pengguna perpustakaan. Dengan Prima Cipta Informatika (PCI), bekerjasama membangun sistem informasi perpustakaan yang berbasis web dengan nama SIPRUS, dan dengan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) AMIKOM melalui *Time Exelindo* bekerjasama membangun jaringan layanan internet untuk mahasiswa.

4.8.2. *Kerjasama dengan Instansi Pemerintahan*

Di samping kerjasama dengan sesama perguruan tinggi di Aceh, UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga telah lama menjalin kerjasama dengan instansi pemerintahan. Kerjasama dengan Pemerintah Daerah terutama dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang dilaksanakan tiga angkatan setiap tahunnya.

4.8.3. *Kerjasama dengan Lembaga Non-Pemerintahan*

UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga membangun kerjasama dengan lembaga-lembaga non-pemerintahan di Aceh. Misalnya saja kerjasama yang dilaksanakan oleh Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam rangka Praktikum Dakwah yang dilakukan setiap semester, baik berupa praktikum bimbingan dan penyuluhan agama Islam, komunikasi dan penyiaran agama Islam, pengembangan masyarakat Islam, maupun pengelolaan lembaga-lembaga sosial keagamaan.

4.8.4. *Kerjasama dengan Lembaga-lembaga Departemen*

Selain bekerjasama dengan lembaga-lembaga di tingkat lokal, UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga telah menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga di tingkat nasional. Dengan sesama Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah lama menjalin kerjasama dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebagai realisasi dari Piagam Kerjasama ini, sejumlah guru besar UIN Syarif Hidayatullah mengajar dan menguji pada Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kerjasama yang telah dikembangkan oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara umum dimaksudkan untuk mengatasi segala keterbatasan pada sumberdaya organisasi, baik pada sumberdaya manusia (*human resources*), sumberdaya material (*material resources*), sumberdaya finansial (*financial resources*), sumberdaya informasi (*informational resources*), maupun sumberdaya teknologi (*technological resources*). Di samping itu, kerjasama juga dilakukan dalam rangka memperkuat organisasi dalam melaksanakan fungsinya dan meningkatkan perannya dalam lingkup yang lebih luas.

Kerjasama dengan berbagai lembaga di tingkat nasional, regional, dan internasional terus dikembangkan baik atas inisiatif pimpinan universitas maupun atas inisiatif unit-unit organisasi yang ada di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Lembaga-lembaga struktural dan lembaga-lembaga non struktural didorong dan diberikan kewenangan yang luas untuk mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah lama menjalin kerjasama dengan McGill University, Canada. Kerjasama antara UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan McGill University mulai terjalin sejak awal 1970-an ketika beberapa dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan studinya di Institute of Islamic Studies pada McGill University. Kerjasama antara kedua lembaga ini semakin intensif ketika Proyek UIN-McGill dengan nama Indonesia-Canada Islamic Higher Education Project (ICIHEP) mendanai program-program visiting professors, seminar, workshop, dan sumbangan bahan-

bahan pustaka. Berkat Proyek ICIHEP ini pula lahir dan berkembang sebuah pusat studi di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang bernama *Center for Teaching Staff Development* (CTSD), demikian juga Pusat Studi Wanita (PSW).

Kerjasama antara UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan McGill University menjadi semakin intensif dalam proyek UIN Indonesia Social Equity Project (IISEP) yang disponsori oleh Canadian International Development Agency (CIDA). Proses perencanaan, persiapan dan penyusunan desain proyek, sedangkan implementasinya dimulai sejak Agustus 2007 dan sampai saat ini masih terus berlangsung sangat intensif. Untuk menangani proyek kerjasama ini, dibentuk Project Implementation Committee (PIC).

Di samping dana yang bersumber dari DIPA UIN 2005, PIC juga memperoleh dana bantuan dari Ditpertaits Depag Pusat yaitu *Community Development, Education Development, Library Development, Interdisciplinary Islamic Studies, dan Gender Mainstreaming*. Pelaksanaan anggaran yang dikelola oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh selama ini telah diperiksa oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. Dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kemenag RI maupun oleh BPK tidak terdapat temuan signifikan yang merugikan negara.

Tindaklanjut kerjasama ini perlu terus dikembangkan dan dipastikan terealisasi tidak hanya berhenti pada dokumen kerjasama, namun sebaliknya ada *follow up* dalam bentuk kegiatan dan program.

4.9. Pengembangan Bidang Penjaminan Mutu Akademik

Keberlangsungan suatu institusi pendidikan tidak bisa terlepas dari kepuasan dan terpenuhinya harapan seluruh *stakeholders*-nya. Salah satu bidang yang sangat mendukung tercapainya *academic expectation* adalah terjaminnya kualitas pendidikan. Untuk mencapai penjaminan terhadap kualitas pendidikan tersebut diperlukan suatu sistem yang mendorong pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga *stakeholders* yang berkepentingan memperoleh kepuasan.

Selama ini, yang selalu menjadi perhatian perguruan tinggi adalah *input* (melalui ujian masuk) dan *output* (melalui ujian akhir). Tetapi proses pendidikannya sendiri tidak atau belum dievaluasi secara memadai. Menurut Pedoman Penjaminan Mutu (*quality assurance*) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2003, pendidikan di perguruan tinggi dinyatakan bermutu atau berkualitas, apabila:

- a. perguruan tinggi tersebut mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya (aspek deduktif).

- b. perguruan tinggi tersebut mampu memenuhi kebutuhan *stakeholders* (aspek induktif), berupa: kebutuhan kemasyarakatan (*societal needs*), kebutuhan dunia kerja (*industrial needs*), dan kebutuhan profesional (*professional needs*). Dengan demikian perguruan tinggi harus mampu merencanakan, menjalankan, dan mengendalikan suatu proses yang menjamin pencapaian mutu.

Organisasi yang sehat memiliki 5 (lima) indikator yaitu:

1. Pengembangan institusional.
2. Tata pamong,
3. Keuangan.
4. Sumberdaya manusia, dan
5. Jaminan mutu.

Mutu institusi perguruan tinggi merupakan totalitas keadaan dan karakteristik masukan, proses, dan produk serta layanan institusi perguruan tinggi yang diukur berdasarkan berbagai standar sehingga dapat menentukan dan mencerminkan mutu institusi perguruan tinggi. Karena itu, kendali mutu di UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan tuntutan, baik dari masyarakat umum, mahasiswa dan orang tuanya, maupun dari penanggung jawab pendidikan tinggi secara nasional. Kendali mutu adalah proses pengendalian mutu yang merupakan bagian dari paradigma baru pengelolaan pendidikan tinggi, yang meliputi mutu, otonomi, akuntabilitas, evaluasi diri, dan akreditasi.

BAB V

STRATEGI PENCAPAIAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

5.1 Tonggak-Tonggak Capaian (*Milestone*)

Berdasarkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan, disusun tonggak-tonggak capaian. Secara umum tonggak-tonggak pencapaian Jangka Panjang 2015-2039 adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Milestone UIN Ar-Raniry Banda Aceh



5.1.1 Tonggak Pertama Tahun 2015-2019

UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengkonsolidasikan potensi menjadi Badan Layanan Umum yang mandiri dan unggul pada tingkat lokal maupun nasional, menuju universitas unggulan di Indonesia

UIN Ar-Raniry menjadi Badan Layanan Umum (BLU) mandiri dan berprestasi serta mampu menyelesaikan masalah menuju perguruan tinggi unggulan nasional. Pada tahap ini UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengkonsolidasikan semua potensi yang dimilikinya dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, sehingga UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi BLU yang mandiri dan berprestasi serta mampu menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan pada tingkat lokal dan nasional, menuju universitas Islam unggul di Indonesia.

5.1.2 Tonggak Kedua Tahun 2020-2024

UIN Ar-Raniry Banda Aceh melakukan pembenahan dan penguatan Tridharma Perguruan Tinggi dalam upaya mencapai unggul pada tingkat nasional dan diperhitungkan di level Asia Tenggara.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh memperkuat penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi untuk mencapai akreditasi unggul BAN PT, akreditasi internasional pada lembaga dan unit (misalnya, ISO) dan menjadi *problem solver* pada tingkat lokal maupun nasional, dan mendapat perhatian serta diperhitungkan pada level Asia Tenggara. Merujuk nantinya pada renstra Kementerian Agama periode 2020-2024 diharapkan 17-35 perguruan tinggi keagamaan Indonesia masuk ke dalam 5000 perguruan tinggi terbaik Dunia. Pada tahap ini, UIN Ar-Raniry Banda Aceh menumbuhkan budaya kerja dan budaya mutu pada seluruh elemen pimpinan, tenaga kependidikan dan dosen.

Amanat visi Indonesia kepada Kementerian Agama di bidang pendidikan tinggi, diprioritaskan pada program “Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing” melalui “Penguatan Pendidikan Tinggi Berkualitas, serta Pendidikan dan Pelatihan Vokasi berbasis Kerjasama Industri.” Sedangkan kegiatan prioritas Kemenag di bidang pendidikan tinggi antara lain adalah “Peningkatan Kualitas Pengajaran dan pembelajaran, serta Penguatan Penjaminan Mutu Pendidikan.”

5.1.3 Tonggak Ketiga Tahun 2025-2029

UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengembangkan Tridharma Perguruan Tinggi secara berkelanjutan dalam upaya berkontribusi pengembangan keilmuan pada tingkat nasional dan internasional serta masuk ke dalam universitas peringkat 500 Asia.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahap ini memfokuskan diri pada analisis standar internasional, khususnya *Asian University Quality Assurance (AUNQA)* atau *International Organization for Standardization (ISO)*. Program-program kegiatan universitas juga diarahkan pada standar-standar yang digunakan oleh *QS World University Ranking*. Pada tahap ini, beberapa program studi sudah terakreditasi AUN QA atau ISO. Kecuali ini, UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengembangkan dan memanfaatkan Tridharma Perguruan Tinggi untuk menyelesaikan masalah dan tantangan baik pada tingkat lokal maupun nasional dan memantapkan diri dalam 500 besar peringkat Asia.

5.1.4 Tonggak Keempat tahun 2030-2034

UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas yang memiliki competitive advantage dan direkognisi di tingkat internasional.

Pada tahap ini difokuskan pada penguatan bidang tridharma perguruan tinggi di kancah internasional. Penekanan lebih pada pemenuhan-pemenuhan standar penilaian *QS World University Ranking* sebagai nilai *competitive advantage*. Di sini dengan segala potensi yang dimiliki UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara konsisten, terukur, dan berkelanjutan melanjutkan penguatan, pengembangan dan penyelesaian masalah dan tantangan pada tingkat lokal dan nasional, sehingga UIN Ar-Raniry Banda Aceh mampu berperan serta menjadi universitas unggulan di Indonesia.

5.1.5 Tonggak Kelima Tahun, 2034-2039

UIN Ar-Raniry menjadi global university yang hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menjadi rujukan internasional.

Pada tahap ini, fokus kegiatan universitas pada peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sehingga output penelitian terindeks jurnal Q1 atau Q2 dan menjadi rujukan masyarakat internasional. Di samping itu, universitas juga melakukan peningkatan di bidang pengabdian masyarakat dan memperluas jangkauan internasional. Pada tahap ini universitas sudah diarahkan menjadi *global university* yang dilihat dari hasil

kinerja kiprahnya di tingkat global, mampu menarik mahasiswa internasional dari berbagai negara dan berbagai ragam etnis dan budaya. Universitas juga memapankan sistim administrasi akademik dan pelayanan yang berstandar internasional menuju *World Class University*.

5.2 Strategi Pencapaian Institusional

5.2.1 Peningkatan Status Kelembagaan (*Formal Recognition*)

Tahun 2015-2019, UIN Ar-Raniry Banda Aceh berada pada kondisi yang tergambar sebagai berikut: Secara institusi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh terakreditasi oleh BAN-PT dengan peringkat B. Lebih rinci lagi, dari 51 (S1= 42; S2=7; S3=2) prodi, 9 prodi terakreditasi C, 27 prodi terakreditasi B, 7 prodi terakreditasi A, sedangkan 8 prodi tidak terakreditasi atau akreditasinya telah memasuki kadaluarsa. Secara Internasional, UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah terangking dalam *Webometric*. Bagaimanapun, UIN Ar-Raniry Banda Aceh belum terdeteksi oleh *QS World University Ranking* atau lembaga akreditasi global ternama lainnya *Times Higher Education World University Ranking*.

Periode 2020-2024, UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan meningkatkan peringkat akreditasi institusi menjadi A dengan cara: mengawal pemberlakuan SPMI; mengawal rekomendasi yang diberikan oleh Asesor AIPT; dan mengembangkan sistem informasi akademik yang sudah ada agar mendukung proses akreditasi. Sedangkan pada level prodi, ditargetkan jumlah prodi yang terakreditasi A menjadi 15. Untuk itu Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) harus lebih ketat dalam melakukan pendampingan prodi; menghidupkan fungsi fakultas dan prodi yaitu dengan mengaktifkan Gugus Jaminan Mutu (GJM) dan Unit Pengendalian Mutu (UPM) dalam kontrol kendali mutu; memilih enam prodi yang layak ditingkatkan level akreditasinya menjadi A; memantau peringkat UIN Ar-Raniry Banda Aceh jika sudah terdeteksi oleh *QS World University Ranking* atau lembaga perangking kelas dunia lainnya. Kesemuanya ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing UIN Ar-Raniry Banda Aceh sejalan dengan visi Indonesia yang diamanatkan kepada Kementerian Agama RI untuk bidang pendidikan tinggi. Pada periode 2020-2024 diharapkan 17-35 perguruan tinggi keagamaan Indonesia masuk ke dalam 5000 perguruan tinggi terbaik Dunia. Pada tahun yang sama, tata kelola dan budaya kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh diharapkan telah mampu mensosialisasikan visi dan misi. Dengan kata lain semua unsur pimpinan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menguasai

bahkan menghafal visi dan misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pimpinan harus selalu menyampaikan visi dan misi dalam pidatonya dan dalam rapat-rapat. Visi dan misi serta turunannya dijiwai dan dihafal oleh semua unsur, baik tenaga kependidikan maupun pendidik di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Visi dan misi menjadi landasan berfikir dan bertindak bagi semua sivitas akademik UIN Ar-Raniry. Visi/misi menjadi komitmen kuat pimpinan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Periode 2025-2029, UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan meningkatkan status kelembagaan dari kampus BLU menjadi kampus PTN- BH. Strategi yang bisa diterapkan adalah dengan meningkatkan peringkat kampus dalam hal publikasi internasional dan paten menjadi peringkat Sembilan nasional, serta meningkatkan prestasi kegiatan kemahasiswaan di tingkat internasional. Di periode ini juga ditargetkan terdapat 30 prodi terakreditasi A dengan strategi mempertahankan 15 prodi yang telah terakreditasi A dan memilih 5 prodi unggulan lain untuk ditingkatkan level akreditasinya menjadi A. Di akhir periode ini juga dilakukan evaluasi dan peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Selain itu, untuk target akreditasi internasional oleh (misalnya, AUN QA atau ISO), pada akhir periode ini ditargetkan terdapat 5 prodi yang terakreditasi AUN QA atau ISO dengan strategi memilih prodi yang telah terakreditasi BAN-PT dengan peringkat A. Kecuali ini, perlu pengarusutamaan dana pendukung. Pada periode ini juga dipantau peringkat UIN Ar-Raniry Banda Aceh di *QS World University Ranking* atau lembaga perangkings dunia yang handal lainnya.

Periode 2030-2034, UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki jumlah prodi yang terakreditasi A meningkat menjadi 45 prodi. Strategi yang bisa dilakukan adalah mempertahankan 30 prodi yang terakreditasi A dan memilih 10 prodi lainnya untuk ditingkatkan level akreditasinya, serta perlu dilakukan evaluasi dan peningkatan SPMI. Pada tahun ini juga diharapkan terdapat jumlah prodi terakreditasi AUN QA/ISO menjadi 10 prodi, dengan strategi memilih prodi yang telah terakreditasi A; pengarusutamaan dana pendukung; pengarusutamaan tim pendukung. Pada periode ini, diharapkan UIN Ar-Raniry Banda Aceh terakognisi oleh *QS World University Ranking*. Prestasi ini dapat dicapai dengan meningkatkan jumlah publikasi ilmiah di jurnal-jurnal internasional dan menarik lebih banyak mahasiswa asing dengan menyediakan sejumlah beasiswa khusus untuk mahasiswa asing. Pada periode ini UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga memperbanyak *benchmarking* dengan universitas-universitas ternama nasional seperti UGM, UI, UIN

Sunan Kali Jaga Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan lain-lain.

Periode 2035-2039, UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki jumlah prodi yang terakreditasi AUN QA/ISO naik menjadi 15 prodi. Strategi yang diterapkan adalah dengan memilih 5 prodi yang telah terakreditasi A untuk menjadi prodi tambahan yang diakreditasi AUN QA/ISO. Pengarusutamaan dana pendukung; pengarusutamaan tim pendukung; masuknya UIN Ar-Raniry dalam QS *World University Ranking* dengan asumsi jumlah publikasi ilmiah internasional dan mahasiswa asing naik secara signifikan. Pada periode ini UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan memperbanyak *benchmarking* dengan universitas-universitas ternama dunia.

5.2.2 Output dan Serapan Ilmu (*Knowledge Management*)

Periode 2015-2019, produk pengetahuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh mulai dipetakan dan terdayagunakan secara maksimal.

Periode 2020-2024, diarahkan *output* dapat diserap dan dimanfaatkan oleh pengguna (*user*) secara nasional, setiap fakultas telah tergugah untuk merencanakan serangkaian kegiatan penguatan kesadaran untuk merencanakan manajerial yang berorientasi *output* dan serapan ilmu oleh masyarakat. UIN Ar-Raniry Banda Aceh sudah mulai memanfaatkan percetakan sendiri dan semua karya ilmiah dosen dicetak oleh Ar-Raniry Press, percetakan sendiri.

Periode 2025-2029, diarahkan telah terdokumentasi dengan baik data serapan ilmu dan output yang terdata dalam suatu data *base aktif* yang dapat diakses oleh siapa saja yang ingin mengaksesnya. Sehingga, pada periode ini telah adanya sistem informasi manajemen data serapan ilmu dan *output* yang dapat dimanfaatkan langsung oleh pengguna. Ar-Raniry Press semakin dimapankan di 2030. Persentasi rujukan/sitasi produk UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah mencapai 10%. Produk UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah digunakan dan dikembangkan secara global. Tingkat keberhasilan ini akan ditempuh melalui upaya penguatan sistem percetakan dan penerbitan yang dikelola oleh para profesional. Pada periode ini akan ada *quality monitoring* terhadap karya ilmiah atau produk yang dihasilkan dan meningkatnya jumlah *copyright*, Paten, HaKI dan publikasi akan meluas di semua lini media sesuai dengan perkembangan zaman.

Periode 2030-2034, diarahkan agar terdapat 20% produk UIN Ar-Raniry Banda Aceh dirujuk *user*. Produk UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah digunakan dan dikembangkan secara global. Tingkat keberhasilan ini akan ditempuh melalui upaya penguatan sistem percetakan dan penerbitan yang dikelola oleh para profesional. Pada periode ini akan ada *quality monitoring* terhadap karya ilmiah atau produk yang dihasilkan dan meningkatnya jumlah *copyright*, Paten dan HaKI dan publikasi akan meluas di semua lini media sesuai dengan kebutuhan zaman.

Periode 2035-2039, diarahkan terdapat 40% produk pengetahuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dirujuk oleh pengguna. Produk UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah digunakan dan dikembangkan secara global. Tingkat keberhasilan ini akan ditempuh melalui upaya penguatan sistem percetakan dan penerbitan yang dikelola oleh para profesional. Pada periode ini akan ada *quality monitoring* terhadap karya ilmiah atau produk yang dihasilkan dan meningkatnya jumlah *copyright*, Paten, HaKI dan publikasi akan meluas di semua lini media sesuai dengan kebutuhan zaman.

5.2.3 Sarana Prasarana dan Lingkungan

Periode 2015-2019, diarahkan UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki gedung olah raga yang mempunyai kriteria gedung (*indoor*) untuk pemakaian jenis cabang olahraga tertentu. Kebutuhan lahan lain seperti parkir, IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah), ruang terbuka hijau, *assembly point*, *student space*, dan seterusnya sesuai dengan visi standar internasional; belanja daya dan jasa belum terukur dan terencana. Sistem perencanaan, keuangan dan pelaporan belum terintegrasi dengan IT. UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki area parkir yang masih memadai, tata letak yang tepat, memiliki sistem keamanan, serta tidak mengurangi lahan hijau. Namun, diperlukan *mapping area* parkir, kaitannya dengan *blue-print* tata guna dan tata ruang lahan; serta ada aturan yang tetap tentang parkir yang bisa dikombinasikan dengan teknologi dan manajemen (*clustering*) keamanan mutakhir. UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki akun resmi media sosial dan dikelola secara profesional; strategi yang dilakukan adalah dengan menetapkan bagian khusus yang profesional, berdedikasi, dan berjejaring luas untuk mendongkrak publikasi kampus; selain itu, perlu disediakan dukungan anggaran yang layak untuk bagian publikasi ini. UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki sistem pemeliharaan dan renovasi bangunan fisik yang menerapkan prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan strategi mengalokasikan anggaran pemeliharaan gedung dan bangunan sesuai kebutuhan (melalui studi lapangan); memperkuat pelaksanaan SOP (Standar Operational Procedure)

pemeliharaan gedung dan bangunan; memperkuat dan memenuhi kebutuhan SDM dalam bidang operasional dan pemeliharaan gedung dan bangunan. Pada periode ini juga ditargetkan kampus telah memiliki taman dan *gazebo* yang menunjang suasana belajar nyaman dan ruang terbuka hijau dengan cara memastikan peta peruntukan lahan dan tataguna bangunan, sinergis dengan kebijakan umum visi sarana dan prasarana (kampus 1 dan 2); dan *gazebo* dibangun dengan memperhatikan kelengkapan yang mendukung suasana akademik dan pengembangan kualitas kampus. Kampus 2 akan terus dipenuhi fasilitasnya sesuai dengan apa yang sudah dimiliki kampus 1.

Periode 2020-2024, perpustakaan menggunakan *Library One Gate System* (LOGS) berbasis *Barcode*; Merintis *Corner of Indonesian Islam (COIS)*- merintis penyeleksian judul koleksi; memperkuat perpustakaan sebagai pusat riset; merintis Jejaring Kerjasama internal dan eksternal (telah terjalin MOU dengan Perpustakaan Nasional, tergabung dalam FPPTI, FKP2TN, APPTIS); meningkatkan jumlah SDM perpustakaan; rintisan pembentukan *university archive*. Perpustakaan meningkatkan fasilitas OPAC (Online Public Access Catalogue) dan pengintegrasian layanan. Perpustakaan menggunakan *Library One Gate System* (LOGS) berbasis RFID (Radio Frequency Identification); *Self loan/loan check/absen*; *Book Drop*; *Security Detection System*. Perpustakaan mengadakan koleksi *Corner of Indonesian Islam*; Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan meningkatkan kerjasama yang berdampak pada aktivitas. Perpustakaan mengadakan Ar-Raniry *Corner* (koleksi karya sivitas akademika); membangun *digital manuscript* khusus pesantren (*Digital Manuscript on Pesantren*) (membangun *database* yang sesuai dengan kebutuhan *manuskrip*). Perpustakaan membangun *Onesearch* dengan omain *onesearch:uin.ar-raniry.ac.id*; memperkuat dan mengembangkan *repository* koleksi dosen mencapai 30% dari seluruh karya dosen; Laboratorium Hadis kerjasama dengan Prodi Ilmu Hadis; membentuk Forum Komunikasi Pengelola Ruang Baca Fakultas; membentuk *Club Literasi*; pembinaan dan pendampingan Perpustakaan Madrasah/Sekolah; *Rekrutmen* SDM pustakawan D3 dan S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi jalur penerimaan PNS dan Non-PNS secara bertahap (bertambah 3 orang); pengajuan tenaga teknis dan IT perpustakaan (ditambah 2 orang); pengajuan tenaga keamanan 2 orang; pengajuan tenaga administrasi (JFU) (ditambah 3 orang). 2 orang pustakawan yang sudah ada juga ditingkatkan ketrampilannya melalui pelatihan. UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga sedang merintis TV kampus. UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki *Meeting Room* yang memadai. UIN Ar-Raniry sudah memiliki ruang *laktasi* di beberapa unit. UIN Ar-Raniry memiliki telah klinik

kesehatan yang dapat diandalkan. UIN Ar-Raniry akan berusaha untuk memiliki fasilitas layanan inklusif. UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan mengembangkan sistem perencanaan yang terintegrasi IT dan memiliki (Radio Frequency Identification) yang terintegrasi dengan fasilitas kampus. Strategi yang digunakan adalah membuat roadmap pengembangan, perawatan, dan keamanan fasilitas yang memadai serta prioritas dukungan dana untuk pengadaan.

Periode 2025-2029, UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki fasilitas *broadcasting* kampus (Assalam) yang dapat disiarkan ke seluruh area kampus; strategi yang dilakukan adalah memastikan memiliki gelombang dan izin penyiaran untuk keperluan laboratorium praktik mahasiswa atau keperluan bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh; mendorong adanya dukungan anggaran dan sumber daya manusia yang memadai. UIN Ar-Raniry memiliki sistem keamanan CCTV yang melingkupi seluruh area kampus. Oleh karena itu, perlu disediakan tenaga keamanan dan tenaga pemeliharaan yang profesional, serta mengoptimalkan fungsi fasilitas yang profesional. Kecuali ini, ada *roadmap* pengembangan, perawatan, dan keamanan fasilitas yang memadai. UIN Ar-Raniry Banda Aceh ditargetkan telah memiliki kantin (dikelola oleh universitas/pihak luar) yang memadai, bersih, dan sehat. Strateginya, ada titik sentral kantin yang ditentukan sebagaimana peta peruntukkan lahan dan tataguna sarana sesuai visi kampus internasional; kampus terlibat aktif (ada unit khusus) sebagai pelaku usaha makanan di kampus; kantin yang dikembangkan harus sudah mengindahkan kualitas internasional, responsive gender, ramah difabel, ramah anak, dan ramah kaum mustadhafin (kaum lemah); kantin bisa dipacu menjadi Usaha Dagang yang dijalankan secara digital dalam jaringan dan menjangkau layanan yang lebih luas dan dipatungkan dengan pusat bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Periode ini, kampus juga telah memiliki sistem drainase yang mampu mengatasi aliran air limbah dari puncak di kampus 2 dan terpelihara. Oleh karena itu, kampus harus sudah memiliki IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) yang terintegrasi dengan visi edukasi lingkungan; merintis penggunaan teknologi lingkungan yang efisien, murah, dan terbarukan dalam pengembangan sistem drainase. Semua fasilitas kampus menyediakan air minum siap konsumsi yang dikelola secara mandiri dan tersentral. Pada periode ini, kampus memiliki jaringan *hotspot* yang merata dan melingkupi area kampus dengan *bandwidth* yang memadai serta menerapkan *bandwidth management*. Untuk mencapainya ada beberapa strategi; mengembangkan aturan resmi tentang hak mendapatkan akses internet bagi semua sivitas akademika; menerapkan *management bandwidth* yang

khusus mengatur distribusi hak akses bagi segenap sivitas akademika; ada *quality monitoring* menyangkut *hardware* dan teknologi mutakhir; dengan cara, semua perkabelan baik listrik maupun koneksi internet harus ditanam di bawah tanah. Pada periode ini juga memiliki *quality monitoring* kondisi sarana yang dilaporkan dalam sistem informasi identitas sarana. Cara yang ditempuh adalah membuat kebijakan yang khusus mengatur digitalisasi sarana dan prasarana. Menyempurnakan SOP *monitoring* sarana dan prasarana yang mengatur soal pengawasan dan pemeliharaan alat sekaligus sistem informasi layanan pengaduan; membentuk tim khusus (internal/eksternal) untuk mengembangkan sistem informasi identitas sarana yang sesuai dengan SOP yang telah dikembangkan. Perpustakaan akan memprioritaskan pengembangan dissiminasi koleksi dan pengembangan software dan web. Pada periode itu perpustakaan juga mengembangkan diri menjadi digital library. Perpustakaan menerapkan *self management solution (stock of name dan weeding)*; *Smartlocker*; mengembangkan koleksi *Corner of Indonesian Islam*; dengan menambah koleksi *Corner*, program seminar, simposium, dan pelatihan terutama untuk mahasiswa dan dosen; Inklusi *Corner* (merintis koleksi difabel); *Nation Corner* (misalnya *Egypt Corner*); mengembangkan UIN Ar-Raniry Banda Aceh *Corner* (koleksi karya sivitas akademika); membangun *digital manuskrip* khusus pesantren (*Digital Manuscript on Pesantren*) mengembangkan koleksi digital manuscript sesuai kebutuhan riset sivitas akademika; mengembangkan *Onesearch* dengan domain *onsearch*; <http://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id> memperkuat dan mengembangkan *repository* koleksi dosen mencapai 60% dari seluruh karya dosen; Laboratorium Falaq kerjasama dengan Prodi; Integrasi *database* dengan koleksi ruang baca Fakultas; Pembinaan *Club Literasi*; Pengembangan program kerjasama dengan Perpustakaan Daerah; pengembangan pembinaan dan pendampingan Perpustakaan Madrasah/sekolah; Rekrutmen SDM pustakawan S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi jalur penerimaan PNS secara bertahap (bertambah 3 orang); pengajuan tenaga teknis dan IT perpustakaan (ditambah 1 orang); pengajuan tenaga administrasi (JFU) (ditambah 3 orang). 4 orang staf perpustakaan juga dilatih menjadi pustakawan profesional. UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki gedung unit kegiatan mahasiswa yang mencukupi seluruh jenis kegiatan mahasiswa; memiliki pusat ekspresi outdoor untuk mengakomodir aspirasi kreatifitas mahasiswa; memiliki asrama mahasiswa yang sesuai dengan daya tampung dan standarisasi yang direncanakan; memiliki peralatan/perlengkapan pengelolaan sampah mulai dari pewadahan (sekali pakai), pengumpulan, TPS dan TPA dengan kualitas baik.

Periode 2030-2034, Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerapkan layanan *bookdrop* di setiap fakultas; integrasi sistem perpustakaan dengan sistem manajemen UIN Ar-Raniry Banda Aceh berbasis RFID; menjadikan *Corner of Indonesian Islam* sebagai keunggulan koleksi rujukan nasional; membangun inklusi *corner* sesuai dengan kebutuhan; *Nation Corner* menjadi 2 *Corner*; membangun *digital manuskrip* khusus pesantren (*Digital Manuscript* on Pesantren secara *online*; memperkuat dan mengembangkan *repository* koleksi dosen mencapai 80% dari seluruh karya dosen; Studio TV dan Radio kerjasama dengan Prodi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam); rekrutmen SDM pustakawan S1 dan S2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi jalur penerimaan PNS secara bertahap (bertambah 5 orang); pengajuan tenaga teknis dan IT perpustakaan (ditambah 1 orang); pengajuan tenaga administrasi (JFU) (ditambah 3 orang). 4 orang pustakawan juga dilatih untuk pengembangan profesi mereka. UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki pengelolaan dan pemanfaatan air limbah rumah tangga untuk pengairan taman kampus dan memiliki pengolahan limbah laboratorium yang aman dan terpisah dari limbah domestik; untuk itu kampus harus membangun instalasi IPAL khusus laboratorium. UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki moda transportasi (*shuttle bus*) kampus 1 dan 2 dengan jumlah kendaraan operasional yang mencukupi. Agar target ini tercapai UIN Ar-Raniry Banda Aceh harus memiliki bengkel perawatan yang tersandarisasi; membuat jadwal *shuttle bus* harian yang konsisten. Perpustakaan mengembangkan integrasi sistem perpustakaan dengan sistem manajemen UIN Ar-Raniry Banda Aceh berbasis RFID; mengembangkan *Corner of Indonesian Islam* sebagai keunggulan koleksi rujukan nasional; meningkatkan keunggulan dan distingsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh; mengembangkan inklusi *corner* sesuai dengan kebutuhan; *Nation Corner* menjadi 3 *Corner*; mengembangkan *online digital manuscript* yang memiliki keunggulan koleksi; memperkuat dan mengembangkan *repository* koleksi dosen mencapai 90% dari seluruh karya dosen; rekrutmen SDM pustakawan S1 dan S2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi jalur penerimaan PNS secara bertahap (bertambah 3 orang); pengajuan tenaga administrasi (JFU) (ditambah 4 orang). 4 orang pustakawan juga dilatih untuk peningkatan kapasitas mereka.

Periode 2034-2039, UIN Ar-Raniry Banda Aceh memperluas fasilitas cabang olahraga publik. Diperlukan analisis tataguna lahan dan kajian komprehensif untuk mengetahui jenis olahraga yang populer; menyiapkan sumber dana alternatif (misal sponsor) dalam pembangunan fasilitas. UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengembangkan integrasi sistem perpustakaan dengan sistem manajemen UIN Ar-Raniry Banda Aceh berbasis RFID; menjadikan *Corner of Indonesian Islam* sebagai keunggulan koleksi rujukan internasional;

meningkatkan keunggulan dan distingsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh; menjadikan inklusi *corner* sebagai keunggulan nasional; *Nation Corner* (4 *corner*); menjadikan *online digital manuscript* sebagai rujukan nasional; memperkuat dan mengembangkan *repository* koleksi dosen mencapai 95% dari seluruh karya dosen; *rekrutmen* SDM pustakawan S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi jalur penerimaan PNS secara bertahap (bertambah 2 orang); pengajuan tenaga administrasi (JFU) (ditambah 2 orang). 4 orang pustakawan juga dilatih di program peningkatan kapasitas mereka. UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki energi alternatif yang ramah lingkungan untuk menyokong kebutuhan kampus. Hal ini dicapai dengan melakukan kajian-kajian energy alternatif yang layak dan aman digunakan di lingkungan kampus. Menjalni kerjasama dengan produsen/industri untuk melakukan riset tentang energy alternatif/terbarukan sehingga hasil penelitian bisa bermanfaat bagi kampus. UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengembangkan integrasi sistem perpustakaan dengan sistem manajemen UIN Ar-Raniry Banda Aceh berbasis RFID; mengembangkan *Corner of Indonesian Islam* sebagai keunggulan koleksi rujukan internasional; meningkatkan keunggulan dan distingsi UIN Ar-Raniry-BI *Corner*; menjadikan inklusi *corner* sebagai keunggulan internasional; *Nation Corner* (mengembangkan *corner*); menjadikan *online digital manuscrip* sebagai rujukan internasional;

BAB VI

MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring dan evaluasi merupakan rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan program, sebab melalui kegiatan monitoring (pengendalian) dan evaluasi dapat diketahui sejauh mana atau bagaimana program yang direncanakan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Dengan demikian, melalui kegiatan monitoring dan evaluasi dapat diketahui efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan dan sasaran program seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Monitoring berfungsi sebagai pengawasan preventif, yakni suatu usaha pengendalian terhadap pelaksanaan program sejak dari awal sampai akhir program. Sedangkan evaluasi berfungsi sebagai pengawasan represif, yakni suatu usaha pemeriksaan/pengujian terhadap hasil-hasil yang telah dicapai selama program dilaksanakan. Dalam praktek, kedua fungsi pengawasan ini dapat dilakukan secara bersamaan.

Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi diharapkan sedini mungkin dapat dihindari terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan program pengembangan di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, baik penyimpangan waktu, bahan, tenaga dan dana. Oleh karena itu kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan perlu dilakukan dengan beberapa metode, antara lain:

6.1 Pengawasan Melekat (Waskat)

Pelaksanaan waskat yang dilakukan oleh atasan langsung terhadap bawahannya untuk evaluasi dan kontrol terhadap capaian yang ada. Dalam hal ini, dituntut adanya tanggung jawab dan komitmen setiap atasan yang melaksanakannya di lapangan. Tanpa tanggung jawab dan komitmen yang kuat terhadap tugas dari setiap pimpinan, baik pejabat struktural maupun pejabat fungsional, pelaksanaan Waskat sulit diharapkan hasilnya.

6.2 Pelaporan

Pelaporan merupakan salah satu cara untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program. Pelaporan dilakukan oleh setiap bawahan kepada atasannya melalui prosedur yang telah disepakati bersama. Pelaporan dapat dilakukan berdasarkan penetapan waktu, misalnya harian, mingguan, tengah bulanan, atau bulanan.

6.3 Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi merupakan salah satu bentuk mekanisme pelaporan. Namun dalam rapat koordinasi pimpinan tidak hanya memperoleh masukan/laporan tetapi juga dapat melakukan penyamaan persepsi dan langkah-langkah pelaksanaan program, terutama program-program yang bersifat lintas sektoral. Dalam pelaksanaan program pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh diharapkan dapat melakukan rapat-rapat koordinasi secara rutin, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap program yang dilaksanakan benar-benar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pengembangan secara rutin dan berkesinambungan, diharapkan dapat memberi manfaat berupa:

- 1) Adanya pengetahuan terhadap capaian dari pelaksanaan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi seperti yang direncanakan.
- 2) Tertibnya kegiatan koordinasi kegiatan administrasi di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 3) Dapat memberi masukan sebagai upaya perbaikan dan menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan dan kebocoran dalam pelaksanaan program.
- 4) Menjamin tercapainya harapan masyarakat terhadap kualitas sarjana/lulusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan meningkatnya efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan lainnya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB VII

PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2015 - 2039 merupakan rencana jangka panjang dalam upaya UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjawab tantangan yang dihadapi dan sekaligus sebagai usaha untuk merubah menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh berdaya saing global.

RIP ini mengandung sasaran, strategi dan program pokok. Karena itu diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman umum bagi usaha pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ke depan. Untuk kelanjutannya, RIP ini menghendaki penjabaran lebih lanjut secara konkrit, agar dapat dioperasionalkan secara tepat sesuai dengan skala prioritas. Peran serta dan partisipasi serta kesungguhan dan komitmen seluruh unsur sivitas akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh amat menentukan kesuksesan implimentasinya.



 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma
Darussalam Banda Aceh, 23111
 0651-7557321
 uin@ar-raniry.ac.id



SCAN ME

www.ar-raniry.ac.id